

**Drs. Suparlan, M. Ed.**

# **TIGA PULUH KULTUM**

**Institut Bestari  
Taman Depok Permai Blok D Nomor 6  
Depok II Timur  
Depok  
2014**

## Pengantar

Buku Tausiyah Kultum ini dikumpulkan dari pengalaman kegiatan “menuntut ilmu” dari beberapa kegiatan pengajian di berbagai tempat, mendengarkan kutbah Jum’at, atau bahkan dari pengalaman keseharian bergaul dengan sesama kawan. Pengalaman itu kemudian ditulis dalam buku ini. Tentu saja, topik yang ditulis dalam buku ini sangat beragam, tidak ditulis dalam sistematika tertentu atau dengan klasifikasi tertentu, tetapi lebih karena secara kebetulan memiliki konteks tertentu. Sebagai misal, topik disusun berdasarkan konteks tertentu berdasarkan konteks pengalaman tertentu. Topik tentang syukur, sebagai contoh, ditulis karena ketika itu disampaikan terkait tentang undangan reuni haji yang diadakan di rumah seorang peserta haji. Topik tentang bekerja karena pada saat itu calon Presiden Jokowi sedang mengajak kepada para relawan dan masyarakat untuk mulai melakukan kerja, kerja, dan kerja.

Topik-topik dalam buku ini merupakan kumpulan tausiyah yang cocok untuk disampaikan kepada teman, saudara, dan siapa saja yang memerlukannya. Saat-saat mepet, saat-saat tidak ada ustaz yang dapat dimintai bantuan untuk memberikan tausiyah, buku ini dapat kita gunakan untuk dibaca untuk menjadi penggantinya. Lumayan! Tidak ada rotan, akar pun jadi. Bukankah kita harus dapat menyampaikan tausiyah, meski hanya satu ayat? Setiap kita memiliki kewajiban menyampaikan tabligh atau informasi. Sekali lagi, topik-topik dalam buku ini dapat digunakan untuk memberikan tausiyah yang akan disampaikan dalam beberapa kesempatan, misalnya dalam satu acara pertemuan, atau dalam rapat singkat, atau dalam berbagai kesempatan sesuai dengan tema yang ada dalam buku tausiyah ini. Buku kumpulan tausiyah ini juga dapat memberikan pemahaman tentang suatu yang dianggap krusial, misalnya untuk memberikan pemahaman tentang pandangan terhadap tokoh. Misalnya untuk mengetahui pandangan Barack Obama terhadap Islam yang sebenarnya.

Kita memiliki dua kitab suci. Pertama Al Quran, kedua bentangan alam semesta raya ini. Keduanya harus dapat kita baca untuk menjadi acuan dalam kehidupan.

Buku adalah gudang ilmu. Demikian pesan Gazali kepada siapa saja yang mau membaca buku. Dalam era literasi, orang memerlukan bahan bacaan. Bahan bacaan itu dapat diperoleh dari mana saja, termasuk melalui internet. Cuma, internet itu sangat “mobile”, bergerak sesuai dengan penggunaannya. Melalui internet pun kita dapat memperoleh ebook. Namun melalui buku kecil ini, kita dapat membuka dan membacanya di mana saja untuk memberikan pemahaman dan wawasan tentang berbagai hal. Mudah-mudahan ada manfaatnya.

## Daftar Isi

<b>Pengantar</b> .....	<i>i</i>
<b>Daftar Isi</b> .....	<i>ii</i>
<b>1. SYUKUR</b> .....	<b>1</b>
<b>2. AMAL</b> .....	<b>1</b>
<b>3. DO'A TAK TERJAWAB, ADAKAH?</b> .....	<b>3</b>
<b>4. NASIB</b> .....	<b>4</b>
<b>5. SENYUM</b> .....	<b>4</b>
<b>6. HAFIZ INDONESIA</b> .....	<b>5</b>
<b>7. SUKSES IBADAH</b> .....	<b>7</b>
<b>8. ISLAM DAN BARACK OBAMA</b> .....	<b>8</b>
<b>9. ETOS KERJA</b> .....	<b>10</b>
<b>10. KASIH SAYANG DAN KEWIBAWAAN</b> .....	<b>11</b>
<b>11. HAFIZ DAN USIA KEEMASAN</b> .....	<b>12</b>
<b>12. ANTARA MEMBACA DAN MENULIS</b> .....	<b>13</b>
<b>13. ANTARA LISAN, TULISAN, DAN PENGALAMAN</b> .....	<b>15</b>
<b>14. MENAHAN DIRI</b> .....	<b>16</b>
<b>15. AL QUR'AN: HUDALLINNAS</b> .....	<b>17</b>
<b>16. TIGA LEVEL PUASA</b> .....	<b>19</b>
<b>17. SALING BERBAGI DI BULAN SUCI</b> .....	<b>20</b>
<b>18. PROGRAM KEGIATAN SELAMA PUASA</b> .....	<b>22</b>
<b>19. ORANG-ORANG YANG BERUNTUNG</b> .....	<b>23</b>
<b>20. KEBIASAAN TISUR PAGI BERBAHAYA</b> .....	<b>24</b>
<b>21. BERBAHAYA, TIDUR SETELAH SUBUH</b> .....	<b>26</b>
<b>22. BERBAHAYA, TIDUR SETELAH SUBUH</b> .....	<b>27</b>
<b>23. DARI MINTA MAAF SAMPAI DENGAN KEBIASAAN MUDIK</b> .....	<b>29</b>
<b>24. KULTUM UNTUK KELUARGA</b> .....	<b>30</b>
<b>25. JANGAN MENDEKATI ZINA</b> .....	<b>31</b>
<b>26. SAHABAT SETIA</b> .....	<b>32</b>
<b>27. KALEMPO ADE</b> .....	<b>34</b>
<b>28. MAJA LABU DAHO</b> .....	<b>35</b>
<b>29. ISLAM WATU TELU, SISA SEJARAH ISLAMISASI DI NTB</b> .....	<b>35</b>
<b>30. MULAI BEKERJA</b> .....	<b>37</b>

## 1. SYUKUR

1. Pertemuan reuni haji pada tanggal 29 Juni 2014 ini ternyata telah memberikan berkah yang begitu besar bagi diri dan keluarga saya. Apa itu? Yakni taushiah dari salah seorang alumni haji, yang kebetulan beliau adalah seorang Ibu. Hikmah tersendiri barangkali. Karena ada keyakinan bagi banyak orang bahwa seorang Ibu agak kurang pas untuk menyampaikan taushiah apabila pada saat itu masih ada bapak-bapak. Ketika itu, peserta reuni sepakat Ibu Tukijan yang akan menyampaikan taushiah, dengan judul taushiah “syukur”. Judul inilah yang menjadi judul pertama Kultum kali ini. Insyaallah, Kultum ini insyaallah akan ditulis untuk 30 (tiga) puluh hari penuh.
2. Syukur biasanya terkait dengan nikmat dari Allah swt. Mau menghitung nikmat dari Allah Swt. Mustahil!! Nikmat dari Allah Swt itu takterhingga. Unlimited, kata orang sekarang. Oleh karena itu, tidak ada kata yang paling tepat untuk kita ucapkan kepada-Nya kecuali dengan syukur.
3. Syukur itu sama dengan terima kasih. Artinya apa saja yang telah kita terima harus diteruskan dengan ucapan terima kasih. Kita telah menerima rezeki, kita harus teruskan dengan mengucapkan dengan terima kasih, termasuk kita salurkan shodaqah kepada orang yang berhak menerimanya, karena sebagaian dari rezeki yang telah kita terima itu adalah hak orang lain.
4. Syukur itu sesungguhnya merupakan “respon positif” terhadap apa saja yang kita terima. Bukan hanya apa saja yang positif, tetapi yang negatif. Bagi ahli hikmah, semua peristiwa yang kita terima mempunyai kandungan hikmah yang tersimpan di dalam semua peristiwa itu. Kalau pun hikmah itu belum kita ketahui, maka belum waktunya saja yang belum kita ketahui.
5. Dalam pengertian syukur, respon positif tersebut harus lahir dari dalam hati yang paling dalam, dari niat kita yang paling suci. Setelah itu, respon itu juga harus diucapkan secara lisan, ucapan kita “alhamdulillahirrahmanirahim. Alhamdulillah adalah ucapan yang paling sederhana harus disampaikan ketika memperoleh nikmat dari Allah Swt. Sebagai konsekuensi dari niat dan ucapan tersebut, maka syukur itu harus terwujud dalam perilaku atau perbuatan sehari-hari. Perilaku dan perbuatan itu menjadi bukti nyata kesyukuran kita.
6. Walhasil, syukur memiliki tiga pilar yang saling kait-mengait, yakni antara niat, ucapan, dan tindakan atau perilaku. Syukur sebenarnya juga berarti sebagai perayaan terhadap nikmat-nikmat Illahi yang kita terima. Kita sepatutnya senantiasa menyampaikan syukur kepada Illahi, bahkan bukan hanya terhadap keberhasilan, kesuksesan, atau apa saja. Bahkan ketika kita menerima ujian, cobaan, dan sejenisnya, kita harus bersabar.
7. Dengan demikian, syukur dan sabar merupakan bukti tertinggi kadar keimanan kita. Amin.

Sumber: Taushiah Ibu Tukijan tanggal 1 Juli 2014, dalam acara Reuni Haji Ummul Quro’ di rumah Ibu Suparlan, Taman Depok Permai Blok D Nomor 6, Kota Depok.

## 2. AMAL

1. Puasa hari pertama tahun 2014 ini, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Bapak Muhammad Nuh, berkenan menyampaikan taushiah. Ada tiga hal yang telah disampaikan di Masjid Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan itu. Salah satu tema yang akan dijelaskan dalam Kultum ini adalah tentang amal.

2. Dalam puasa penuh rahmat-Nya ini, kultum ini dapat kita gunakan sebagai bahan pelajaran (hibrah) untuk bekal perjalanan hidup manusia di dunia yang hanya sebentar ini.
3. Alkisah ada seorang Raja Bijaksana. Sang Raja memanggil tiga orang rakyat (punggawa) ke istana. Ada titah yang hendak dilaksanakan oleh punggawa. Sang Raja memanggil tiga orang rakyat, dan masing-masing punggawa tersebut telah diberikan masing-masing satu karung yang sama. Ketiga punggawa raja tersebut diminta untuk mengisi masing-masing karung tersebut dengan buah-buahan yang segar, yang ranum, dari segala macam buah-buahan yang tersedia di wilayah kerajaan tersebut.
4. Tentu saja, dari ketiga punggawa itu salah satu punggawa yang sangat rajin, tekun, dan amanah dalam melaksanakan perintah Sang Raja. Sementara itu, ada pula punggawa yang setengah-tengah, kadang-kadang rajin dan manah, tetapi kadang-kadang sebaliknya. Bahkan, ada pula punggawa yang sama sekali tidak rajin dan tidak amanah, dan cenderung melalaikan tugasnya, tidak peduli terhadap perintah Sang Raja.
5. Walhasil, seorang punggawa yang rajin dan amanah telah melaksanakan tugas sang raja dengan sangat baik. Dia telah mengumpulkan semua buah yang baik-baik, yang masih segar, yang ranum. Tidak ada satu pun buah yang tidak baik yang dikumpulkan. Semua buah yang telah dikumpulkan dalam karung adalah buah-buahan yang istilahnya kuatilis prima. Tidak sama dengan punggawa yang kedua. Selain ada buah yang baik, ada pula buah-buahan yang kurang baik, bahkan buah yang busuk yang telah dikumpulkan di dalam karungnya. Lain lagi halnya dengan punggawa yang ketiga, karung yang telah dibawanya justru tidak diisi dengan buah-buahan yang banyak tersedia di daerahnya. Tetapi, karungnya yang besar itu malah diisi dengan bebatuan dan sampah-sampah yang dijumpainya. Demikianlah kerja ketiga punggawa kerajaan tersebut.
6. Setelah selesai melaksanakan tugasnya, ketiga punggawa tersebut diminta untuk menghadap sang Raja dengan membawa masing-masing karung yang telah diperolehnya. Apa titah Sang Raja selanjutnya? Ketiga orang punggawa tersebut harus dimasukkan ke dalam penjara, dengan membawa karungnya masing-masing. Hanya dengan karungnya sendiri itulah ketiga punggawa tersebut harus masuk ke dalam penjara itu.
7. Apa makna penjara dalam cerita ini? Makna penjara dalam cerita ini adalah tempat terakhir kehidupan manusia, yakni alam kubur yang harus dilalui manusia, yakni tempat untuk menilai baik-buruknya kehidupan kita. Apa yang terjadi dengan ketiga punggawa raja tersebut? Apa yang akan dimakan selama dalam penjara itu? Tidak lain adalah apa saja yang telah dikumpulkan di dalam masing-masing karung yang telah diberikan oleh raja, yang telah diisi sendiri oleh masing-masing punggawa itu. Tentu saja, punggawa yang telah mengumpulkan buah-buahan yang segar dan segar, dia akan menikmatinya. Sementara itu, punggawa yang hanya mengumpulkan bebatuan dan sampah-sampah di dalam karungnya. Jadi, manusia akan memberoleh imbalan sesuai dengan amalnya sendiri.

Sumber: Taushiah Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, tanggal 1 Juli 2014, dalam acara Hari Pertama Puasa Ramadhan di Masjid Baitut Tholibin Kemendikbud.

### 3. DO'A TAK TERJAWAB, ADAKAH?

1. Salah satu kewajiban manusia, sebagai makhluk ciptaan-Nya, adalah senantiasa berusaha dan memanjatkan do'a kehadirat-Nya. Bahkan Allah Swt sangat sayang kepada umat-Nya yang selalu berusaha dan berdo'a.
2. Ada kisah penuh tanya berikut diceritakan berikut ini. Seorang dikenal ahli ibadah. Tidak ada waktu yang tidak digunakan untuk melaksanakan perintah Allah Swt, yakni beribadah kepada-Nya. Selain itu, orang ini pun juga ahli shadakah, yang tidak diam untuk saling berbagai kepada sesamanya, bahkan dialah orang yang paling terdepan dalam membela agama Allah. Itulah sebabnya dialah yang dikenal di santero dunia sebagai seorang mujahid, yakni orang yang telah gugur di medan laga karena membela agama. Tetapi, mengapa orang ini ternyata malah telah "dilemparkan oleh Allah ke dalam api neraka"? Mengapa dan mengapa? Konon, hanya satu kelemahannya, yakni karena orang ini sangat angkuh kepada Allah, karena tidak pernah "berdo'a" kepada-Nya. Oleh karena itu, berdo'a adalah kewajiban hidup manusia.
3. Setiap manusia selalu berharap dan bercita-cita yang baik-baik. berdo'a kepada Allah Swt adalah suatu kewajiban yang baik, dan harus dipanjatkan kepada Allah Swt. Manusia berdo'a untuk memperoleh rezeki yang banyak, hidup yang sehat, memperoleh ilmu yang bermanfaat, dan sebagainya. Itulah sebabnya, tidak salah jika ada seorang pemuda yang setiap hari berdo'a untuk memperoleh istri yang cantik, yang kaya, dan bahkan juga yang shalehah. Keinginannya ini dipanjatkan setiap sehabis shalat. "Ya Allah, berikan hamba-Mu ini istri yang cantik, yang kaya, dan yang shaleh". Pemuda berdo'a seperti itu, karena hamba tahu tidak cakep-cakep benar. Hamba juga mengetahui bahwa hamba juga tidak kaya-kaya benar, dan juga tidak rajin-rajin benar dalam beribadah. Dengan demikian, tidak dalam kesempatan seperti ini, pemuda itu senantiasa memanjatkan do'a ke hadirat-Nya.
4. Tetapi apa yang terjadi, justru selepas berdo'a tersebut, tidak di sangka-sangka pemuda ini digigit anjing galak yang sedang mencari tuan-Nya. Darah pun keluar dari luka di kakinya, dan pemuda ini pun pingsan dibuatnya. Orang yang melihat kejadian itu segera membawanya ke UGD di rumah sakit. Ketika sadar dari pingsannya, pemuda ini kembali ingat tentang do'a yang dipanjatkan kepada Allah Swt dan bertanya kepada dirinya tentang apakah ini jawaban terhadap do'aku selama ini? "Ya Allah yang maha pengasih dan penyayang kepada umat-Nya.
5. Singkat kata, pemuda ini pun segera memperoleh perawatan dari UGD di rumah sakit tersebut, antara lain ditangani oleh seorang perawat. Pemuda ini mengerlingkan matanya ke arah perawat yang cantik itu. Walhasil, pemuda tersebut akhirnya telah jatuh cinta kepada perawat tersebut. Pemuda ini telah menemukan jodohnya dengan calon istri yang cantik, kaya, dan shalehah. Do'a pemuda ini terjawab sudah oleh Allah Yang Maha Pengasih. Pemuda ini sadar bahwa digigit anjing mempunyai hikmah yang tidak dapat dijangkau oleh akal sehat kita. Kita harus yakin bahwa tidak ada do'a yang tidak terjawab oleh Allah Swt karena Allah sesungguhnya menyayangi umat-Nya.

Sumber: Taushiah Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, tanggal 1 Juli 2014, dalam acara Hari Pertama Puasa Ramadhan di Masjid Baitut Tholibin Kemendikbud.

#### 4. NASIB

6. Sering kita mendengar orang yang sedang mengeluh berantai “nasib, oh nasib”. Nasib kita memang sampai segini. Nasib kita tidak dapat kita perbaiki lagi. Ya, seginilah nasib itu. Tidak ada daya dan usaha untuk memperbaikinya. Bahkan, ada sebuah lagu yang telah melantunkan lagu “Betapa malang nasibku, setelah ditinggal Ibu” dan seterusnya. Ibarat dunia sudah kiamat!
7. Oleh karena itu, timbullah pertanyaan dalam benak kepala dan hati kita! Sesungguhnya, siapakah sesungguhnya yang menentukan nasib itu?
8. Padahal Allah Swt telah mengingatkan kepada kita bahwa “Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum, jika kaum itu sendiri tidak akan mengubahnya”. Inilah dalil nakhli yang menjelaskan kepada kita bahwa, sesungguhnya nasib itu ada di tangan kita sendiri. Oleh karena itu, tidak sepatutnya kita hanya suka mengeluh dan mengeluh sepanjang hari. Padahal, apa yang harus terjadi pada hari-hari itu sepenuhnya tergantung kita sendiri.
9. Setiap orang punya cerita, dan siapakah sesungguhnya yang menulisnya? Kita sendirilah menulisnya, yang mengukirnya tentang cerita itu, apakah menjadi cerita yang indah atautkah cerita yang sebaliknya.
10. Ibarat cerita yang digambarkan dalam sebuah layar lebar dunia, kita adalah tokoh atau aktor yang melaksanakan cerita drama itu. Allah Swt adalah maha pengatur cerita, dan Allah Swt maha penentu cerita, namun penentuan cerita itu sesungguhnya kita sendiri yang melakukannya. Sekali lagi, kembali kepada dalil nakhli tersebut, Allah mengingatkan kepada kita bahwa “Allah **tidak akan** mengubah nasib suatu kaum, jika kaum itu tidak mengubahnya sendiri”.
11. Kata “**tidak akan**” dalam kalimat tersebut dapat dimaknai bahwa sebenarnya nasib itu ada di tangan kita sendiri. Bukan oleh orang lain, meski Ibu dan Ayah kita sendiri. Apalagi oleh orang lain lagi.
12. Berdasarkan dalil nakhli itu sudah sepatutnya bahwa setiap kita memiliki rasa percaya yang tinggi bahwa kita sendirilah yang harus membuat nasib kita. Saking percaya dirinya ini, orang Korea malah memiliki kepercayaan dalam kata-kata bijaknya bahwa “Orang sukses tidak santai, orang santai tidak sukses” yang dalam Bahasa Korea disebutkan “Cheng Ren Bu Zi Zei, Zi Zei Bu Cheng Ren”.
13. Kenapa judul “Nasib” ini dikaitkan dengan pepatah Korea? Belajar dari mana pun tidak ada salahnya. Bukankah kita wajib menuntut ilmu, meski ke negara Cina sekali pun.
14. Dalam kaitan ini, umat Islam sesungguhnya telah memiliki fondasi yang kuat tentang konsep nasib tersebut. Namun, ternyata yang telah melaksanakannya sesungguhnya umat lain. Untuk ini, maka refleksi diri (muashabah) harus menjadi bagian penting untuk melaksanakan syariat yang sebenarnya. Amin.

#### 5. SENYUM

1. Dalam banyak ceramahnya yang sejuk itu, Aa Gym sering membicarakan tema senyum. Tiga S artinya SENYUM, SAPA, DAN SALAM. Sebagai contoh, tema ceramah Aa Gym tentang ini sesungguhnya membahas tema humanisme atau kemanusiaan. Sesama umat manusia, kita harus saling berkasih sayang, karena Allah Swt adalah Sang Maha Pengasih. Itulah sebabnya ketika bertemu muka dengan sesama, sebaiknya kita saling menegur dan tersenyum. Senyum adalah sadhaqah yang tak ternilai harganya, dan tidak memerlukan biaya sesen pun. Setelah itu, saling bertegur sapa, dan kemudian mari kita ucapkan salam:

“Assalamu ‘alaikum”, maka jabablah paling tidak sama, atau akan lebih baik apabila dijawab yang lebih lengkap ”Alaiikumussalam warrahmatullahi wabarokatuh” Inilah standar ucapan persaudaraan umat Islam yang harus dijunjung tinggi dalam tata pergaulan umat mana pun.

2. Allah Swt menciptakan manusia sebagai makhluk yang tertinggi derajatnya. Satu-satunya faktor yang menyebabkan ketinggian derajat tersebut adalah kemampuan dalam melakukan olah pikir, hati, dan tangannya, yang sering disebut sebagai 3 H's (*head, heart, and hand*). Dengan ketiga daya tersebut, manusia dikenal sebagai makhluk sosial, yang tidak akan bisa hidup sendirian, tanpa berinteraksi dengan manusia yang lain. Untuk melaksanakan interaksi sebagai makhluk sosial inilah, manusia perlu menggunakan media komunikasi, baik melalui komunikasi langsung, maupun berkomunikasi verbal (kata-kata) dan visual. Melalui media komunikasi tersebut, sekali lagu media pengantar yang sangat universal adalah SENYUM yang harus mengawalinya, dan senyum juga kita harus mengakhirinya. Tersenyum adalah suatu tindakan yang paling mudah, paling sederhana, paling murah dan paling menyenangkan di dunia. Setidaknya, ada lima manfaat senyum dalam kehidupan:
3. **Pertama** sebagai shadaqah tanpa dimungut biaya sepeser pun. Demikian juga dengan segera membalas senyuman. Oleh karena itu, tersenyum termasuk dalam kategori ibadah. Jika senyum itu kemudian diikuti dengan salam, itu berarti juga telah memperoleh do'a. Dari Abu Dzar *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wassallam* bersabda “Senyummu di hadapan saudaramu (sesama muslim) adalah (bernilai) sedekah bagimu”
4. **Kedua**, senyum membuat sehat dan awet muda. Betapa tidak? Kerut-mengerut wajah karena marah akan menjadi pekerjaan terberat dibandingkan dengan pekerjaan berat apa pun. Bahkan, dengan tersenyum pekerjaan seberat apa pun akan menjadi lebih ringan. Dengan tersenyum, urat-urat dalam tubuh kita menjadi lebih rilek. Raut muka juga menjadi lebih muda. “*Dibutuhkan tujuh puluh dua otot untuk berkerut, tetapi hanya tigabelas otot untuk tersenyum.*” (Anonim <http://www.akuingsukses.com>).
5. **Ketiga**, dengan tersenyum akan menjadi lebih bahagia. Dengan membiasakan tersenyum, di dalam tubuh Anda akan terjadi reaksi-reaksi kima yang akan membuat Anda merasa bahagia.
6. **Keempat**, dengan tersenyum akan menjadi kunci untuk membuka kerja sama dengan orang lain, misalnya menyelesaikan masalah bersama yang sedang dihadapi, menjalin kerja sama dan kolaborasi. Semuanya akan berjalan lancar dimulai dengan senyuman.
7. **Kelima**, sebagai gerbang awal untuk berfikiir positif. Jika Anda tersenyum, butir-butir pikiran positif akan terbuka dan butir-butir pikiran negatif akan tertutup. Subhanallah.
8. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wassallam* sentiasa tersenyum dalam suasana apa pun, dan memberi salam kepada setiap muslim yang ditemuinya. Jika kita ingin menjadi pengikutnya yang setia, marilah kita sering tersenyum dan memberi salam. Amin.

Sumber: Disarikan dari beberapa sumber.

## 6. HAFIZ INDONESIA

15. Acara YKS hilang di televisi. Banyak orang menangisinya dengan decak kecewa. Muncul pula acara Hafiz Indonesia di televisi yang menghadirkan para hafiz

- anak-anak dan oleh karena itu banyak pula orang-orang yang mengangis dengan decak kagum dan bangga.
16. Secara tidak sengaja, saya telah membuka youtube dengan sesi tayangan ulang acara Hafiz Indonesia yang menampilkan dua hafiz anak-anak, antara Musa, anak usia 5 tahun 10 bulan dari Bangka, dan Adi usia baru 4 tahun, yang berasal dari Tangerang. Mereka membacakan Surat At Tariq dalam sesi battle estafet. Dalam acara ini, kedua anak-anak cerdas membacakan surat tersebut secara bergantian. Semua penonton memberikan aplaus terhadap dua hafiz anak ini, dan berdecak mengaguminya. Ketika seorang juri diminta untuk memberikan komentar kepada hafiz anak ini, Ustadz Abi turun mencium tangan Musa. Ketika ditanya komentarnya tentang Musa, beliau mengatakan “Saya tidak punya bahasa”, kecuali “subhanallah”. Semua orang berdecak kagum dan meneteskan air mata kebanggaan terhadap Musa dan Adi. Juri Ustadz Abi pun menjelaskan tentang salah satu kehebatan Al-Quran, karena menjadi satu-satunya kitab suci yang dapat dihafalkan.
  17. Musa ternyata telah dapat menghafal 29 juz. Kurang satu juz lagi. Musa telah dapat menghafal 29 juz Al-Quran. Sedangkan Adi masih sangat kelihatan sifat kekanak-kanakannya, seperti duduk di lantai, dan memegang-pegang baju pembawa acara Irfan. Sungguh luar biasa, kita ternyata harus belajar banyak dari kemampuan anak-anak ini yang sebenarnya masih berusia balita. Secara teoritis, usia balita dikenal sebagai usia keemasan (*the golden ages*) yang mengalami perkembangan kecerdasan secara optimal. Kecerdasan dalam usia ini bukanlah hanya kecerdasan intelektualnya, tetapi juga kecerdasan komprehensif.
  18. Masih banyak anak-anak Indonesia yang tampil dalam acara ini. Salah satunya adalah seorang anak dari Pekanbaru bernama Rasjid. Ibunya tidak hafal Al-Quran. Tetapi anak ini sangat cepat dalam menghafalnya, dan lebih aneh lagi, segera bisa lancar berbahasa Arab. Rasjid kebetulan memakai baju khas Arab, lengkap dengan tutup kepalanya. Ketika pembaca acara Saudara Irfan meminta komentar dari Juri Sheh Ali, dan beliau memberikan gelar Syeh untuk Rasjid dari Syeh Ali ini, dan beliau mencoba bercakap-cakap dengan menggunakan Bahasa Arab. Benar sekali! Rasjid pun menjawabnya dengan lancar dalam Bahasa Arab. Semua penonton meneteskan air mata kebanggaan yang luar biasa. Syeh Ali berharap mulai sejak ini, kita dapat menyebut nama Syeh Rasjid kepada hafiz anak bernama Rasjid dari Pekanbaru ini. Juri Syeh Ali ini menambahkan keyakinannya bahwa ketika banyak anak-anak Indonesia yang menjadi hafiz Al-Quran, Indonesia di masa depan menjadi negara yang aman, damai, dan sejahtera.
  19. Pembaca Kultum yang dimuliakan Allah Swt. Marilah kita lebih sering menonton acara seperti Hafiz Indonesia ini. Hindari acara-acara lain. Penulis kultum ini tidak malu-malu menyampaikan dalam usia 65 tahun, tidak satu juz pun yang telah dihafalkan. Ya Allah Swt, ampunilah diriku ini.
  20. Ketika membuka bagaimana komentar pembaca Youtube tentang kehebatan anak-anak Indonesia, ternyata sebagian besar telah mengucapkan subhanallah, dan saya pun menambahkan kometar sebagai berikut: “Masihkan kita semua meragukan akan datangnya generasi Qurani dan khususnya generasi emas Indonesia? Pendidikan yang berkualitas adalah kunci utamana untuk dapat membuka lebar-lebar pintu datangnya generasi qur’ani itu. Sekali lagi, marilah kita ucapkan “Subhanallah”.  
Amin.

## 7. SUKSES IBADAH

21. Semua manusia ingin sukses dalam kehidupannya. Yang petani ingin sukses dalam bidang pertaniannya. Yang guru ingin sukses dalam menjalankan tugasnya sebagai guru, demikian seterusnya. Untuk dapat menggapai sukses, selain tujuan sebagai hal yang penting, tentu saja proses menjadi prasyaratnya. Keduanya, tujuan dan proses merupakan prasyarat penting yang harus menjadi pusat perhatian kita untuk mencapai tujuan.
22. **Pertama**, adanya niat. Niat adalah kunci pertama dan utama kesuksesan yang akan kita capai. Bahkan, kalau kita telusuri, niat ini sebenarnya tidak hanya dimulai ketika akan melaksanakan suatu kegiatan, tetapi sudah jauh-jauh hari sebelum kegiatan itu kita laksanakan. Itu standar minimal suatu kegiatan. Katakan, ketika akan shalat. Apakah niat itu baru kita bacakan sesaat sebelum shalat? Itu standar minimal. Kita berniat sebelum kita melaksanakan shalat. Ya, sekali lagi itu standar minimal. Mengapa? Jauh-jauh hari sebelum kita akan melaksanakan shalat, kita sudah harus belajar bagaimana shalat yang benar. Contoh lain lagi, katakan akan melaksanakan kegiatan menulis “kultum” ini. Sudah pasti, kita harus memulainya dengan berniat “bismillahirrahmanirrahin” dan setelah itu barulah kita memulainya dengan menulis draf tulisan. Apakah niat itu baru kita lakukan sesaat sebelum kita melaksanakan kegiatan menulis itu. Penceramah judul ini di Masjid Baitut Tholibin Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, menyebut niat ini sebagai “input” atau masukan dari suatu proses. Dengan demikian, termasuk niat yang kuat ini haruslah dimulai dari tahap persiapan (*preparation*) jangka panjang untuk memulai suatu pekerjaan.
23. **Kedua**, selain ada niat tersebut, sukses ibadah – tentu saja ibadah dalam semua bentuk ibadah --- mempunyai syarat kedua berupa syariat. Kegiatan ibadah apa pun yang akan kita lakukan memerlukan proses yang benar. Kegiatan shalat, sebagai contoh, tentu harus mengikuti syariat yang telah dicontohkan oleh Baginda Nabi yang kita teladani. Dapatkan kita shalat yang tidak mengikuti syariat Nabi? Bisa, tetapi sudah barang tentu tidak akan dapat menjadi ibadah yang sukses. Demikian pula shalat. Harus dilaksanakan dengan syariat yang sesuai dengan tuntunan Nabi. Kata Baginda Nabi “shalatlah kalian sebagaimana aku shalat”. Dengan demikian, maka proses untuk melaksanakan ibadah harus berpedoman dengan petunjuk atau panduan yang benar, agar kegiatan ibadah itu dilaksanakan dengan proses yang benar. Hal inilah yang dijelaskan oleh seorang ustadz di Masjid Baitut Tholibin Kemendikbud pada tanggal 3 Juli 2014 disebut sebagai “*process*” dalam suatu sistem. Ada niat yang benar, tetapi tidak dilaksanakan dengan benar, maka tidak akan terjadi ibadah yang sukses.
24. **Ketiga**, jika proses ibadah itu dapat disebut sebagai syariat, maka hasilnya atau *out put*-nya atau hasilnya adalah al-ikhshan, yakni perbuatan baik yang dapat kita capai dalam kehidupan. Apa itu al-ikhshan atau hasil yang kita peroleh dalam melaksanakan ibadah? Ada dua macam.
25. **Hasil Pertama, muashabah**, secara umum artinya evaluasi diri, yakni senantiasa menilai diri sendiri tentang hasil yang telah, sedang, dan akan dicapai dalam kehidupan. Misalnya, apakah keberadaan kita dalam suatu komunitas sudah bermanfaat bagi orang lain? Ini menjadi tolok ukurnya. Kalau sudah, ya kita mantapkan dan kalau perlu kita tingkatkan. Muashabah adalah proses kreatif dalam kehidupan. Tanpa muashabah, hidup kita akan menjadi pasif atau berhenti, tidak ada perubahan. Hari ini harus lebih baik dari hari

kemarin. Kalau hari ini masih sama dengan hari kemarin, sesungguhnya kita telah merugi.

26. **Hasil kedua, murakobah**, secara umum artinya pengawasan. Maknanya perbuatan kita yang senantiasa diawasi oleh Yang Maha Pencipta. Apa pun kegiatan kita, di tempat gelap atau di tempat terang, kita harus merasa tidak lepas dari pengawasan Allah Swt. Dalam hal ini, ada kisah penggembala domba yang ditanya oleh Sayidina Abubakar. “Begitu banyak domba-domba yang Anda gembala wahai Saudaraku!”, sapa sahabat Nabi. “Siapakah yang telah memiliki domba sebanyak ini Saudaraku?”, tanyanya menelisik. “Yang punya tuanku”, jawab singkat penggembala. “Siapakah lagi yang mengetahui bahwa domba ini milik siapa, selain Anda sendiri dan Tuan Anda serta saya sebagai pendatang?”, tanya sahabat Nabi kemudian. “Tentunya, selain kita, Allah Swt yang Maha Mengetahui, ya pendatang! Sahabat Nabu pun kaget dengan jawaban penggembala jujur ini. Inilah contoh seorang penggembala yang sudah sampai pada tahapan **murakobah** dalam menjalankan ibadahnya.
27. Selain kedua hasil ibadah tersebut, tentu masih banyak hasil yang lain. Dalam kultum ini, dibatasi sampai di sini. Amin.

Sumber: Kultum di Masjid Baitut Tholibin, Kemendikbud, 3 Juli 2014.

## 8. ISLAM DAN BARACK OBAMA

1. Terus terang, sebagaimana manusia biasa, saya pernah terkagum-kagum kepada seorang siswa SD Negeri Menteng ini. Itulah dia si Barack Obama. Maaf saya sebut si, dengan maksud sebagai perkenalan imajiner saya dengan beliau. Kalau ada seseorang yang tidak pernah “tamat” SD di Indonesia, tetapi kemudian menjadi Presiden Negara Paman Sam atau Amerika Serikat, siapa dia kalau bukan Barack Obama.
2. Saya memang sengaja menulisnya dalam Kultum 8, sebagai bahan pelajaran berharga bagi umat Islam, untuk semua kalangan. Saya sengaja mencari sumber dari dunia maya. Ternyata ada sepuluh (10) pendapat Barack Obama terhadap Islam yang sangat perlu kita ketahui. Karena itu, tulisan ini saya beri judul Islam dan Barack Obama.
3. Tulisan ini kurang lengkap kiranya jika kita tidak menjelaskan asal-usul namanya dan apa hubungannya dengan Islam. Barack Obama merupakan keturunan [Afrika Amerika](#), [Inggris](#), [Kenya \(Luo\)](#), dan [Irlandia](#). Keluarga intinya merupakan [Keluarga Negara Amerika Serikat](#). Keluarga Obama adalah Keluarga Negara keturunan Afrika [pertama](#). Keluarga ayah Obama berasal dari suku [Luo](#) yang merupakan suku terbesar ketiga di [Kenya](#). Keluarga ayah Obama terutama terpusat di bagian barat provinsi [Nyanza](#). Selain [Barack Obama](#), [Barack Obama senior](#) memperanakkan enam putra dan seorang putri lainnya. Lima di antaranya tinggal di Britania atau Amerika Serikat.
4. [Barack Hussein Obama](#) adalah Ayah Barack Obama, dilahirkan tahun [1936](#), meninggal tahun 1982. Ekonom pemerintah [Kenya](#). Hussein Onyango Obama, Kakek Barack Obama (1895-1979) yang bekerja sebagai [koki](#). Awalnya beragama [Katolik Roma](#), ia kemudian berpindah ke agama [Islam](#) dan mengambil nama [Hussein](#). Nenek tiri Barack Obama, lahir tahun [1922](#), merupakan istri ketiga Hussein Onyango Obama (c. 1895-1979). Pada bulan Maret 2008 ketika diwawancarai oleh surat kabar [USA Today](#), ia mengatakan bahwa Barack Obama beragama Kristen, sama seperti ia, dan menyanggah

rumor bahwa Barack Obama adalah seorang Muslim. Pada wawancara sebelumnya dengan surat kabar [New York Times](#), ia mengaku adalah **seorang "yang percaya kepada kepercayaan Islam."**

5. Nah itu dia, tidak salah jika Barack Obama memiliki hubungan yang spesial dengan Islam, karena kakeknya beragama Islam. Ayah tirinya bahkan kawin dengan orang Indonesia, Sutoro di Jakarta. Itulah sebabnya, Barack kecil pernah bersekolah di SD Negeri Menteng Jakarta, dan kini menjadi Presiden Amerika Serikat yang mewakili Partai Demokrat dalam pemilihan presiden Amerika Serikat.
6. Bagaimana pandangan Barack Obama terhadap Islam? Inilah petikannya.  
**Pertama**, *the future must not belong to those who slander the Prophet of Islam*. Masa depan tidak harus milik orang-orang yang memfitnah Nabi bagi umat Islam.  
**Kedua**, *the sweetest sound I know is the Muslim call to prayer*. Suara paling manis yang saya tahu adalah panggilan Muslim untuk berdo'a.  
**Ketiga**, *we will convey our deep appreciation for the Islamic faith, which has done so much over the centuries to shape the world – including in my own country*. Kami akan menyampaikan penghargaan yang mendalam bagi iman Islam, yang telah melakukan begitu banyak selama berabad-abad untuk membentuk dunia – termasuk di negara saya sendiri.  
**Keempat**, *as student of history, I also know civilization's debt to Islam*. Sebagai mahasiswa sejarah, saya juga tahu utang peradaban terhadap Islam.  
**Kelima**, *Islam has a proud tradition of tolerance*. Islam memiliki tradisi toleransi yang patut dibanggakan.  
**Keenam**, *Islam has always been part of America*. Islam selalu menjadi bagian dari Amerika.  
**Ketujuh**, *we will encourage more Americans to study in Muslim communities*. Kami akan mendorong lebih banyak warga Amerika untuk belajar di tengah masyarakat Muslim.  
**Kedelapan**, *these rituals remind us of the principles that we hold in common, and Islam's role in advancing justice, progress, tolerance, and the dignity of all human beings*. Tradisi ini mengingatkan kita pada prinsip-prinsip yang kita yakini bersama, dan peran Islam dalam memajukan keadilan, kemajuan, toleransi, dan martabat semua umat manusia.  
**Kesembilan**, *America and Islam are not exclusive and need not be in competition. Instead, they overlap, and share common principles of justice and progress, tolerance and the dignity of all human beings*. Amerika dan Islam tidak eksklusif dan tidak perlu bersaing. Justru keduanya bertemu dan berbagi prinsip umum keadilan dan kemajuan, toleransi dan martabat semua umat manusia.  
**Kesepuluh**, *I made clear that America is not – and never will be – at war with Islam*. Saya telah menjelaskan bahwa Amerika tidak sedang --- dan tidak akan pernah ---berperang dengan Islam.
7. Berdasarkan tulisan tersebut, saya melihat bahwa Barack Obama memiliki hubungan yang khusus dengan Islam dengan pertanyaannya ia mengaku sebagai **seorang "yang percaya kepada kepercayaan Islam"**. Siapa tahu kelak beliau menjadi muallaf? Hanya Allah Swt Yang Maha Tahu.

Depok, 7 Juli 2014.

## 9. ETOS KERJA

1. Jika kita mau membanding-bandingkan, katakan, antara Indonesia dan Korea, maka konon etos kerja orang Korea lebih tinggi dibandingkan dengan Indonesia. Oleh karena itu, maka pantas kalau Korea sudah mengirimkan pasukan bolanya ke Piala Dunia, sementara kita belum, walaupun dahulu pasukan Ramang pernah menghadapi Rusia dalam urusan bola.
2. Baiklah kembali ke soal etos kerja. Etos kerja artinya semangat kerja, atau ghirah dalam hal kerja, termasuk disiplin kerja dan motivasi kerja. Dalam kehidupan ini, hasil kerja atau produktivitas kerja sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya etos kerjanya. Dengan kata lain, tinggi rendahnya produktivitas kerja masyarakat dan negara ditentukan oleh tinggi rendahnya etos kerja warga negaranya.
3. Etos kerja kita sesungguhnya ada di mana? Kalau bicara obyektif, etos kerja manusia Indonesia sesungguhnya dapat kita lihat di mana-mana, yang sesungguhnya mempunyai potensi yang luar biasa tinggi. Di mana kita dapat melihat etos kerja tersebut? Berikut ini adalah contohnya.
4. **Pertama**, etos kerja sebenarnya telah ada di dapur kita sendiri. Coba bayangkan, kerja keras istri kita. Mulai setelah subuh sampai ke subuh berikutnya. Istri kita telah bekerja keras untuk seluruh anggota keluarganya, untuk menyiapkan kebutuhan makanan dan gizi seluruh keluarga kita. Bayangkan, dengan uang Rp5.000,00, istri kita dapat menggunakannya untuk membeli setangkai sayur, sepotong ikan, sebutir buah, dan tentu saja segelas beras untuk nasinya. Berbeda dengan sang ayah, yang belum tentu dapat bekerja sama dengan istrinya. Ada ayah yang hanya sibuk dengan sepotong rokok yang dihisapnya sambil bengong menunggu masakannya nasi yang disediakan sang istri. Hal ini perlu menjadi pelajaran bagi para bapak, yang sebenarnya harus dapat bekerja sama membantu ibu dari anak-anak kita. Gambaran ini sebenarnya telah menunjukkan betapa tingginya etos kerja istri kita.
5. **Kedua**, etos kerja sebenarnya bukan hanya pada istri kita. Etos kerja sebenarnya juga ada pada diri bapak-bapak dan para pemudanya. Ada bapak-bapak dan para pemuda kita yang sejak pagi-pagi hari selepas subuh sudah harus siap berangkat kerja sejak berangkat dengan mengucapkan "***bimillahirrahmanirrahim***" menuju tempat kerjanya, untuk mencari "sesuap nasi segenggam berlian" heee. Banyak para bapak yang berangkat kerja dengan P4 (pergi pagi pulang petang), dan bahkan ada yang dengan P7 (pergi pagi pulang petang, penghasilan pas pasan) menuju tempat tugasnya untuk melaksanakan kewajiban kerjanya. Setelah subuh saya selalu mengamati hiruk pikuk aktivitas berangkat kerja di pagi hari. Di dalam angkot (angkutan kota) dan bus kota, serta kendaraan jemputan betapa sibuk para pekerja yang berangkat kerja untuk memenuhi ketentuan jam kerja. Banyak para bapak yang naik sepeda motor dari rumahnya menuju kantornya yang jauh di kawasan Kemayoran (entah berapa km). Kebetulan seorang tetangga yang tinggal di Depok yang secara kebetulan bertemu di jalan sewaktu pulan ke rumah dari kerja. Saya diajak mbonceng sepeda motornya ke rumah. Trims.
6. **Ketiga**, etos kerja juga dapat saya lihat di beberapa tempat. Setiap hari, beberapa orang pemulung melintas di depan rumah. Bahkan ada anak-anak usia sekolah yang terpaksa menjadi pemulung dengan etos yang cukup tinggi. Para pemulung ini memanggul karung yang berisi aneka ragam barang yang

berhasil dipungut di tempat-tempat sampah yang dilaluinya. Mereka sebenarnya para pekerja dengan etos kerja yang tinggi. Sesungguhnya, mereka ikut mengurangi menumpuknya sampah di suatu daerah. Sayangnya, ada saja perilaku pemulung yang mencemarkan nama baik pemulung yang lain, karena telah mencuri tong tempat sampah. Suatu saat, entah kapan, para pemulung ini dapat membentuk paguyuban, agar pekerjaannya dapat menjadi daya tawar yang lebih tinggi untuk ikut menjaga kebersihan lingkungan.

7. **Keempat**, etos kerja juga dapat saya lihat dilakukan oleh para tukang sapu di jalan yang sudah mulai bekerja selepas subuh. Saya melihat beberapa orang penyapu jalan di jalan sekeliling Gedung Istana Bogor saat jalan kaki di sekeliling istana itu. Dengan berbaju oranye dan sebatang sapu di tangannya, mereka menyapu sampah di jalan untuk dikumpulkan di kantong plastik dan dikumpulkan di tempat pembuangan akhir sampah. Mereka adalah pekerja yang rajin dengan etos kerja yang tinggi. Sama dengan sikap para pemulung yang dijelaskan, para penyapu jalan pun ada juga yang tidak ikhlas kerjanya. Konon ada penyapu yang membuang kembali sampahnya berulang kali di jalan, disapu lagi, demikian seterusnya dengan maksud ada orang yang mengasihani dengan memberinya sejumlah uang tambahan.
8. Akhirnya, para pekerja di negeri ini sesungguhnya adalah pekerja yang cukup ulet, pekerja rajin, dengan etos kerja yang tinggi. Setiap orang memiliki nilai tersendiri berdasarkan jenis pekerjaannya, mulai dari niat yang ikhlas untuk bekerja dan etos kerja yang dimiliki.
9. Di negeri tercinta Indonesia ini, kita berharap mudah-mudahan dunia kerja memperoleh perhatian yang perhatian secara adil dan beradab, dengan memperhatikan berbagai bidang dan jenis pekerjaan dengan standar upah kerja yang manusiawi.

Depok, 7 Juli 2014.

## 10. KASIH SAYANG DAN KEWIBAWAAN

1. Kasih sayang itu milik siapa? Bukan hanya milik mereka yang menjalin kasih mesra para remaja yang sedang menjalin asmara. Itu iya. Tetapi lebih dari itu, kasih sayang itu milik manusia sejak zaman kenabian Ibrahim dan Ibu Hawa. Kasih sayang antara bapak, ibu, dengan anak-anak, dan saudara-saudaranya. Juga dengan tetangga, warga masyarakat.
2. Manusia yang tidak memiliki kasih sayang kepada saudaranya, tidak mengasihani dirinya sendiri. Kasih sayang merupakan fitrah manusia, yang saling mengenal satu dengan yang lain dalam kehidupan sosial. Manusia dengan segala macam keanekaragamannya senantiasa memerlukan kasih sayang dengan manusia lainnya. "Masyarakat binatang saja", mereka saling berkasih sayang dan bekerja sama dengan yang lainnya. Manusia yang dititahkan sebagai makhluk yang tertinggi derajatnya.
3. Ada teori yang menjelaskan hubungan antara kasih sayang dengan kewibawaan. Apa hubungannya?
4. **Pertama**, kasih sayang memiliki hubungan erat dengan kepercayaan. Kasih sayang menumbuhkan kepercayaan. Coba kita perhatikan. Seorang ayah yang menimang-nimang anaknya. Bapak dan anak saling tertawa karena senangnya. Ohh ... betapa sang bapak menaik-naikkan anaknya ke atas, dipegang, dinaikkan ke atas, dan seterusnya, dan tertawalah mereka karena senangnya. Sang anak tidak takut ayahnya melepaskannya, karena sang anak percaya

bahwa sang ayah tidak akan berbuat demikian. Itulah contoh kongkrit hubungan antara kasih sayang dengan kepercayaan. Mereka yang menjalin kasih sayang satu dengan yang lain. Karena kasih sayang, timbullah rasa kepercayaan yang kuat antara keduanya. Sang anak percaya sepenuh hatinya bahwa sang bapak tidak akan menjatuhkannya. Kepercayaan inilah yang berhasil ditumbuhkan dari rasa kasih sayang di antara keduanya.

5. **Kedua**, kepercayaan melahirkan kewibawaan. Apakah itu kewibawaan? Kewibawaan adalah kemampuan untuk dapat diikuti oleh orang lain. Seseorang berwibawa karena perintahnya atau harapannya diikuti dengan segala hormat. Semua perintah dan petunjuknya senantiasa dilakukan tanpa ada paksaan, bukan karena takut akan hukuman, tetapi karena kesadaran. Kewibawaan ini lahir karena kepercayaan. Kepercayaan inilah yang tumbuh karena cinta kasih.
6. **Ketiga**, dengan demikian, cinta kasih telah melahirkan kepercayaan, dan kepercayaan telah pula melahirkan kewibawaan.
7. Saudaraku tercinta. Di negeri tercinta Indonesia ini, kita memerlukan banyak orang yang saling memberikan cinta kasih kepada sesamanya. Negeri ibarat bunga beraneka ragam. Negeri kita ibarat pelangi yang indah, yang terdiri atas banyak warna beraneka ragam. Sudah sepatutnya, sesama bunga, dan sesama warna yang beraneka ragam itu kita dapat berkasih sayang. Dengan saling berkasih sayang, kita akan memiliki rasa saling percaya satu dengan yang lain, dan rasa percaya mempercayai inilah yang diharapkan yang akan melahirkan kewibawaan yang tidak dilandasi oleh rasa takut dan apalagi takut dengan kebencian, tetapi kewibawaan karena satu pengertian.

Depok, 8 Juli 2014.

## 11. HAFIZ DAN USIA KEEMASAN

1. Dalam bulan Ramadhan kali ini, acara Hafiz Indonesia digelar di televisi. Saya dapat menikmati tayangannya melalui Youtube. Ekspresi kegembiraan dan kebanggaan terhadap anak-anak dari seluruh Nusantara tersebut telah saya ungkapkan dalam Kultum sebelumnya. Luar biasa! Itulah kesan singkat yang dapat diungkapkan. Dua anak, Musa dan Adi, juga Rasid dan banyak anak-anak yang hafiz dari jutaan anak Indonesia, telah memberikan rasa kebanggaan tersendiri kepada ayah bundanya, kepada masyarakat, bangsa dan negaranya, serta agamanya. Salah seorang juri, Ustadz Abi, menyebutkan tentang bukti keagungan Al-Qur'an sebagai satu-satunya buku yang dapat dihafalkan oleh siapa pun, termasuk oleh anak-anak usia balita yang masih suci. Bahkan Syeh Ali, salah satu juri lainnya telah memberikan sebutan Syeh kepada Rasjid, anak Indonesia dari Pakanbaru. Bukan saja hafiz Al-Quran, meski ayahnya tidak bisa berbahasa Arab, ternyata Rasjid bisa berbahasa Arab.
2. Kultum kali ini mencoba menelaah tentang hubungan hafiz anak-anak dengan kedahsyatan usia keemasan (*the golden ages*), dikaitkan dengan budaya literasi dan kemajuan iptek dan peradaban manusia sejak zaman lalu sampai dengan era teknologi dan komunikasi saat ini.
3. Teori usia keemasan menjelaskan bahwa perkembangan kecerdasan manusia terjadi secara optimal pada usia balita, semua tipe kecerdasan, baik otak kiri maupun otak kanannya. Perkembangan kecerdasan akan berlangsung normal pada usia berikutnya. Oleh karena itu, orang tua harus berusaha secara maksimal untuk memberikan kesempatan kepada balitanya untuk memperoleh pengalaman belajar sebanyak mungkin pada usia balita, melalui proses

pendidikan anak usia dini (PAUD). Selama ini, kebanyakan kita menyangka bahwa anak-anak usia balita jangan diberikan pendidikan yang terlalu berat. Berat dalam hal apa? Belajar mengangkat barang-barang berat. Ya itu pasti. Oleh karena itu, kita perlu menyesuaikan dengan karakteristik anak usia dini, seperti berikut:

- 1) Anak bersifat unik, artinya memiliki perbedaan antara satu dengan yang lain, meski anak kembar sekali pun.
  - 2) Anak mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan
  - 3) Anak bersifat aktif dan enerjik.
  - 4) Anak itu egosentris.
  - 5) Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal.
  - 6) Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang.
  - 7) Anak masih mudah frustrasi.
  - 8) Anak masih kurang pertimbangan dalam bertindak.
  - 9) Anak memiliki daya perhatian yang pendek.
  - 10) Anak umumnya kaya dengan fantasi.
  - 11) Masa anak merupakan masa belajar yang paling potensial.
  - 12) Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman
4. Selain itu, jangan sekali-kali kita melarang anak-anak kita untuk bermain. Karena bermain adalah hak anak-anak kita. Di samping itu, bermain adalah belajar. Sepuluh Hak Anak Berdasarkan Konvensi Hak Anak PBB 1999 adalah sebagai berikut:
- 1) Hak untuk BERMAIN
  - 2) Hak untuk mendapatkan PENDIDIKAN
  - 3) Hak untuk mendapatkan PERLINDUNGAN
  - 4) Hak untuk mendapatkan NAMA (IDENTITAS)
  - 5) Hak untuk mendapatkan status KEBANGSAAN
  - 6) Hak untuk mendapatkan MAKANAN
  - 7) Hak untuk mendapatkan akses KESEHATAN
  - 8) Hak untuk mendapatkan REKREASI
  - 9) Hak untuk mendapatkan KESAMAAN
  - 10) Hak untuk mendapatkan peran dalam PEMBANGUNAN
5. Salah satu bukti kemampuan dan kehebatan anak-anak dalam hal belajar dibuktikan dalam dalam hal haiz Al-Quran. Bahkan anak-anak yang masih “cadel” pun telah menjadi hafiz yang orang-orang tua harus mengagumi kemampuan anak-anak. Lebih dari itu, konon ada percobaan dari Universitas Brawijaya Malang (Unibraw) untuk menerima langsung anak-anak yang hafiz usia perguruan tinggi untuk dapat diterima langsung menjadi mahasiswa Fakultas Kedokteran. Wallahu alam.

Depok, 7 Juli 2014.

## **12. ANTARA MEMBACA DAN MENULIS**

1. Saya tertarik kepada puisi Taufik Ismail, seorang sastrawan terkenal di negeri ini. Apa pula puisinya? Inilah, saya petikkan secara lengkap. Puisi itu berjudul Membaca Buku dan Mengarang. Siapa tahu perlu dideklamasikan segala. Heee.

**MEMBACA BUKU DAN MENGARANG,  
KAKAK-ADIK KANDUNG TAK TERPISAHKAN  
Oleh Taufik Ismail**

Alangkah inginnya kita,

Melihat seluruh anak bangsa ketagihan membaca,

Bukan hanya bisa membaca alfabet demi alfabet saja,

Tapi sungguh-sungguh membaca buku,

Membaca alfabet itu,

Bagaikan berkecimpung di kolam yang kecil ukurannya,

Sedangkan membaca buku ibarat berenang di lautan ilmu yang sangat luasnya,

Marilah kita latih anak-anak bangsa kita,

Berenang di samudera ilmu,

Terengah-engah mancapai garis cakrawala,

Kita merindukan anak-anak bangsa kita pandai menulis

Bukan semata-mata bisa menuliskan deretan alfabet saja,

Tapi pandai memindahkan fikiran di dalam kepala

Menjadi bentuk karangan yang enak dibaca.

Menulis alfabet adalah ibarat anak kecil main layang-layang,

Tapi pandai mengarang,

Adalah ibarat pilot pesawat terbang

Yang mampu melesat ke langit luas karena tangkasnya.

Marilah kita latih anak-anak bangsa kita terbang ke angkasa pemikiran dan

perenungan,

Melalui kemampuan dan kecintaan mengarang.

Membaca, membaca, dan membaca,

Mengarang, mengarang, dan mengarang.

Jakarta, 10 Maret 2006.

2. Ini terkait dengan Hafiz Indonesia dengan kegiatan utamanya menampilkan hafiz anak-anak Indonesia. Luar biasa. Allah Swt menyatakan dalam Al-Quran “bacalah”. Dengan demikian, betapa pentingnya tulisan. Teman saya Satria Dharma, mantan Ketua Dewan Pendidikan di salah satu kabupaten di Kalimantan Timur, sangat gandrung terhadap pentingnya literasi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Beliau tidak hanya faham soal teori dan konsepsi tentang literasi. Beliau menerapkan dalam lingkungan keluarga, dan juga menyebarkanluarkannya. Di rumah beliau bikin “silent reading program”. Tulisannya dalam laman [www.satriadharmacom](http://www.satriadharmacom) telah memberikan gambaran tentang upaya setengan mati untuk menyebarkanluaskan program literasi. Beliau kritik habis-habisan tidak adanya program membaca di sekolah-sekolah kita. Non buku. Kata beliau, sementara sekolah-sekolah negara juran sudah jauh ke depan, dengan memberikan kewajiban membaca kepada peserta didiknya. Padahal semangat membaca sebenarnya sudah menyala.

3. Bukan hanya membaca, tetapi lebih penting lagi adalah menulis. Dalam buku Satria Darma pulah saya mengutip pendapat Bud Gardner yang menyatakan bahwa “*When your speak, your words echo only across the room or down the hall. But when you write, your words echo down the ages (Bud Gardner)*”. Pendapat ini sejalan dengan makna kata-kata bijak teman kita ini.
4. Artinya, membaca memang sangat penting untuk menambah wawasan kita. Tetapi lebih penting lagi adalah menuliskannya.

Depok, 10 Juli 2014.

### 13. ANTARA LISAN, TULISAN, DAN PENGALAMAN

5. Allah Swt menyatakan dalam Al-Quran “bacalah”. Dengan demikian, betapa pentingnya tulisan dalam kehidupan dan peradabannya. Itulah sebabnya maka literasi, program yang selalu disampaikan teman saya Satria Dharma dalam banyak kesempatan, menjadi tema utamanya. Sama dengan tema yang diusung oleh Taufik Ismail dalam pusinya, membaca dan menulis adalah kunci yang menunjukkan tinggi rendahnya peradaban umat manusia.
6. Dalam hal ini, ahli sejarah membedakan dua macam sejarah umat manusia, yakni zaman prasejarah dan zaman sejarah. Zaman prasejarah ditandai oleh kemajuan manusia yang belum dikaruniai kemampuan menulis, sementara zaman sejarah adalah zaman perikehidupan manusia yang telah memiliki kemampuan penulis, yakni simbul-simbul huruf yang memiliki makna.
7. Coba mari kita pelajari tiga kata yang tertulis dalam Al-Quran “**Alif, Lam, Mim**” dan “**Alif, Lam, Ra**” yang ada di depan beberapa surah, konon hanya Allah Swt yang mengetahui kedalaman artinya. Ada yang memaknai bahwa huruf-huruf itu digunakan untuk menarik perhatian pembaca, dan ada pula yang memberikan makna sebagai judul suatu surah. Wallahu alam.
8. Yang pasti, huruf adalah bagian dari suatu kata yang memiliki makna, dan lebih lanjut, kalimat tersusun dari kata-kata, dan selanjutnya kalimat-kalimat itu disusun lebih lanjut menjadi paragraf. Dalam struktur Al-Quran, ada huruf, ada ayat, ada surah, dan juz, dan keseluruhan huruf, sayat, surah, dan juz itulah yang tersusun dalam Al-Quran.
9. Sistem tulisan ini sudah sedemikian rupa telah ada sejak ayat-ayat yang diturunkan sejak masa Nabi Muhammad Saw, dan dikodifikasikan oleh para sahabat beliau.
10. Konon, hanya Al-Quranlah yang dikenal buku yang dapat dihafalkan (hafiz), sementara buku lain tidak. Oleh karena itu, ada anak usia du tahun yang hafal Al-Quran, meski berbicara masih “cadel”. Alhamdulillah, usia cucu masihi tiga atau empat tahun sudah hafal Al-Fatihah, meski bicaranya juga masih cadel.
11. Dalam acara Hafiz Indonesia untuk anak-anak, Rasjid dari Pekanbaru, telah hafal Al-Quran dua puluh sembilan juz, sementara saya yang sudah berusia enam puluh lima tahun, apalagi dua puluh sembilan juz, satu juz-pun belum hafal (Lihat Usia Keemasan).
12. Dalam Kultm 12 ini, penulis akan menegaskan beberapa hal sebagai berikut: **Pertama**, ada empat kompetensi bahasa yang dikuasai manusia, yakni mulai dari mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat kompetensi tersebut saling bersinergi untuk memperoleh penguasaan dalam pengetahuan, dan lebih dari itu dalam kemajuan peradaban manusia. Dalam sejarah, Islam merupakan agama yang telah berjasa dalam pengembangan peradaban umat

manusia. Ini diakui bukan oleh umat Islam sendiri, tetapi juga diakui umat lain. Perkembangan sains dan teknologi, termasuk kedokteran, aljabar, dan astronomi, telah berkembang pesat karena Islam. Presiden Barack Hussein Obama menyatakan “*as student of history, I also know civilization’s debt to Islam*”. Sebagai mahasiswa sejarah, saya juga tahu utang peradaban terhadap Islam.

**Kedua**, secara operasional, kemampuan calistung (baca, tulis, dan hitung) merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki anak dalam usia pendidikan dasar (SD dan SMP).

**Ketiga**, dalam usiaemasan, pendidikan agama seharusnya sudah diberikan sejak anak berusia dini, karena dalam usia ini anak-anak mengalami perkembangan kecerdasan yang paling optimal;

**Keempat**, memang membaca Al-Quran memiliki pahala yang sangat besar, meski tidak memahami artinya, dan ini dapat dan harus dimulai pada usia dini. Dalam usia-usia lebih lanjut, akan lebih besar lagi pahalanya apabila dapat memahami artinya, dan kemudian dapat mengimplementasikan Al-Quran dalam kehidupan.

**Kelima**, terdapat bukti empiris dewasa ini bahwa jumlah umat Islam di negara-negara barat telah mengalami perkembangan yang pesat. Umat Islam itu justru berasal dari kalangan cerdas pandai, dan mereka telah memiliki kebiasaan membaca Al-Quran dan memahami, serta mengamalkan Al-Quran.

Alhamdulillah. Amin.

Depok, 7 Juli 2014

#### 14. MENAHAN DIRI

13. Adalah satu ungkapan yang amat bijak untuk para shoimin dan shoimat (ahli puasa), bahkan untuk semuanya, yakni dapat menahan diri dalam kegiatan apa pun. Menahan diri artinya tidak melakukan pekerjaan apa pun yang dilarang oleh Allah Swt. Inilah hakikat utama ibadah puasa, bukan hanya puasa level paling bawah, apalagi level menengah, dan level tertinggi (lihat Kultum Level Puasa). Sesuai dengan tujuan puasa yang sesungguhnya, yaitu untuk mencapai kualitas takwa.
14. Sejak niat kuat mulai puasa dengan bersahur di sepertiga malam, sampai dengan prosesnya yang penuh dengan tantangan dan godaan ketika sedang berpuasa, dan sampai akhirnya berbuka puasa, sebagai wujud kemenangan dalam menjalankan ibadah puasa, semuanya harus dijiwai dengan satu ungkapan tersebut, yakni dapat MENAHAN DIRI. Ketika kita sudah sampai saat berbuka puasa untuk merayakan kemenangan. Kemenangan sebagai hasil dari proses panjang yang telah kita ikuti, dapat kita bagi menjadi awal, kemenangan antara, dan kemenangan yang hakiki. Kemampuan menahan diri ini harus dilakukan, sejak awal, antara, sampai dengan kemenangan akhir. Untuk puasa, ini menjadi bukti keberhasilan ibadah puasa ini. Ini pulalah yang, menjadi ciri siapa pun yang ingin menjadi orang yang bijaksana.
15. Dalam kultum kali ini, bukan satu kebetulan sebenarnya jika ada titik kesamaan yang perlu dibandingkan antara pelaksanaan ibadah puasa dengan pelaksanaan pilpres pada tahun 2014 ini. Keduanya memiliki satu kesamaan, yakni perlunya MENAHAN DIRI. Tanpa niat kuat dan semangat untuk dapat

MENAHAN DIRI, baik dalam pelaksanaan IBADAH PUASA RAMADHAN maupun pelaksanaan PILPRES 2014, kedua kegiatan itu, baik ibadah puasa maupun pilpres 2014, tidak akan TIDAK ADA GUNANYA.

16. Oleh karena itu, melalui Kultum ini, kita semua mengajak kepada semuanya, seluruh umat, dan seluruh warga negara tercinta Indonesia untuk membangun kebersamaan, untuk MENAHAN DIRI, yakni menahan diri dalam melaksanakan IBADAH PUASA, dan menahan diri dalam melaksanakan PILPRES 2014.
17. Jika nanti kita telah sampai ke ujung pelaksanaan ibadah puasa, marilah kita merayakan kemenangan dalam ibadah puasa secara sewajarnya. Demikian juga nanti apabila kita telah sampai ke ujung pelaksanaan pilpres 2014, marilah kita merayakan kemenangan dalam memilih presiden secara sewajarnya juga, karena siapa pun presiden terpilih adalah presiden kita, anak bangsa kita. Presiden SBY, dengan jiwa kenegarawannya, telah mengingatkan kepada semua capres dan seluruh rakyat Indonesia untuk dapat MENAHAN DIRI, dan menunggu hasil penghitungan suara pilpres tanggal 22 Juli 2014 dari satu-satunya lembaga KPU yang harus menjadi satu-satunya rujukan.
18. Jika semuanya, semua orang dan semua kegiatan yang dilakukan senantiasa dilandasi dengan cara MENAHAN DIRI, maka insyaallah kita akan sukses, sukses dunia dan akhirat. Saya jadi ingkat kata-kata bijak orang Korea, yakni Cheng Ren Bu Zi Zei, artinya orang sukses tidak santai. Artinya, kita tidak tinggal diam menghadapi semuanya itu, tidak tinggal diam, tidak santai, tetapi sebaliknya ikut berpartisipasi, meski sekecil apa pun. Bukankah yang besar itu berasal dari yang kecil. Bukankah air lautan yang menghuni dua pertiga bumi ini sebenarnya berasal dari titik-titik air dan tetesan-tetesan hujan yang turun dari langit.
19. Ya Allah, ya Robbi, lindungi kami, lindungi bangsa kami, dan tunjukkan kami ke jalan yang lurus yang Kau ridhoi. Amin.

Depok, 8 Juli 2014.

## 15. AL QUR'AN: HUDALLINNAS

1. Masuk hari ke delapan belas Bulan Ramadhan tahun ini, tanggal 16 Juli 2014, saya merasa menemukan guru yang luar biasa untuk belajar. Bukan hanya dalam bidang Agama Islam, tetapi juga dalam ilmu pengetahuan pada umumnya. Masjid Baitut Tholibin, rumah tempat mencari ilmu demikian arti nama masjid ini adalah nama Masjid Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan . Guru yang luar biasa. Karena ada tiga macam guru. Pertama guru biasa, guru yang baik, dan guru yang luar biasa. Guru yang luar biasa adalah guru yang telah memberikan inspirasi banyak orang. Sayangnya tidak ada materi yang diberikan secara tertulis. Lagi-lagi sering saya kemukakan. Padahal kalau materi itu hanya dikatakan, maka kita hanya sering melipakannya.
2. Latar belakang seorang Muhammad Sja'fii Antonio, adalah seorang muallaf. **Muhammad Syafii Antonio** lahir di Sukabumi, Jawa Barat, 12 Mei 1965. Nama aslinya Nio Cwan Chung. Sejak kecil Muhammad Syafii Antonio mengenal dan menganut ajaran Konghucu, karena ayah Muhammad Syafii Antonio seorang pendeta Konghucu. Selain mengenal ajaran Konghucu,

Muhammad Syafii Antonio juga mengenal ajaran Islam melalui pergaulan di lingkungan rumah dan sekolah. Muhammad Syafii Antonio sering memperhatikan cara-cara ibadah orang-orang muslim. Kerena terlalu sering memperhatikan tanpa sadar Muhammad Syafii Antonio diam-diam suka melakukan shalat. Ayahnya membebaskan Muhammad Sjafii Antonio untuk memeluk agama apa saja, asal bukan Islam. . Sikap ayah Muhammad Syafii Antonio ini berangkat dari image gambaran buruk terhadap pemeluk Islam. Ayah Muhammad Syafii Antonio sebenarnya melihat ajaran Islam itu bagus. Apalagi dilihat dari sisi Al Qur'an dan Al Hadits. Tapi, ayah Muhammad Syafii Antonio sangat heran pada pemeluknya yang tidak mencerminkan kesempurnaan ajaran agamanya. Oleh karena itu, Antonio memeluk agama Kristen Protestan, dan berganti nama menjadi Pilot Sagar Antonio. Kemudian Amtonio tertarik degan ajaran Islam. Ketertarikan terhadap Islam ini dipelajari dari berbagai sumber, dan oleh karena itu beliau masuk pondok, karena di pondoklah beliau dapat belajar secara nyata. Akhirnya beliau masuk ITB, IKIP, dan sekaligus IAIN, Setelah S1, beliau meneruskan pelajaran dalam bidang ekonomi Islam di Universitas Islam Antarabangsa (UIA) di Malaysia untuk megamil program S2 dan S3. Bahkan beliau meneruskan kuliah di Universitas Yourdan. Oleh karena itu semakin mantaplah pemahaman beliau tentang Islam dan Ekonomi Islam, bahkan tentang perbankan Syariah, sebagaimana yang digelutinya sebagai karir utama pada saat ini.

3. Beliau mulai kultum dengan menjelaskan tentang nikmat Allah bagi umat Islam Indonesia dewasa ini. Kita harus bersyukur negara kita adalah negara yang kaya raya dengan berbagai sumber kekayaan yang beraneka ragam. Di bumi negeri tercinta ini, terkandung kekayaan alam yang melimpah ruah yang dalam sepuluh sampai dua puluh tahun lagi akan habis. Hutan di Kalimantan dan Sumatera di sampingnya ada kelapa sawit. Di bawahnya ada kandungan batubara dan segala macam bahan tambang. Di bawahnya lagi terdapat minyak bumi dan gas. Semua kekayaan alam tersebut merupakan kekayaan alam yang tidak akan terbagai atau *unrenewable resources*, yang dalam jangka waktu sepuluh atau dua puluh tahun lagi akan habis. Oleh karena itu, pembangunan sumber daya alam tidak boleh tidak harus berubah menjadi pembangunan SDM (sumber daya manusia alam). Kita mengetahui, Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia. Indonesia merupakan negara rerbesar jumlah penduduknya kelima di dunia, setelah RRC, India, Amerika Serikat, Rusia, dan Indonesia.
4. Kita mengetahui bahwa *uswatun hasanah* Nabi Muhammad Saw adalah pemimpin umat terbesar. Ada penulis barat, Michel Hart yang menulis tentang 100 orang tepandang di dunia, dan yang menduduki nomor 1 adalah Nabi Muhamamd Saw.
5. Kehebatan pemimpinna dan kitab sucinya belum menjamin kemajuan negara dan bangsanya. Negara Indonesia termasuk negara sengan HDI (*Human Development Index*) yang rendah. Bahkan, negara-negara sekuler di dunia memiliki Index Keaslehan Sosial yang lebih tinggi dibandingkan dengan negara-negara berpenduduk Muslim, termasuk Indonesia.
6. Kalau demikian, apanya yang salah? Apakah ketokohan Nabi Muhammad Saw yang salah, atau bahkan Kitab Sucinya? Tidak! Yang salah adalah manusianya sendiri. Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum, jikalau kaum itu sendiri tidak mengubahnya sendiri.
7. Kata Muhammad Sjafii Antonio, Al-Quran masih hanya menjadi bacaan Umat Islam, belum difahami, apalagi diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Lanjutnya, Al-Quran belum dijadikan manual atau SOP (*Standard Operating Procedures*) dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam mengatur kehidupan ekonomi kita. Dunia perbankan dikuasai orang lain, sementara umat Islam jauh dari manual tersebut. Hudalinnas dapat diartikan petunjuk bagi umat manusia. Hudalinnas artinya manual dalam kehidupan. Al-Quran harus dapat kita jadikan manual dalam mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk kehidupan ekonominya.

8. Walhasil, masih berat pemimpin umat ini. Yang ada para ulama dan ahli agama yang menjadi kelompok sendiri yang tidak faham tentang SOP dalam penyelenggaraan negara. Sementara kelompok lain adalah teknisi, praktisi, dan ahli yang mengatur tentang penyelenggaraan negara yang tidak dibimbing oleh hudalinnas dari Al-Quran. Tidak boleh tidak Al-Quran harus dijabarkan menjadi manual (SOP) dalam kehidupan, dan itu perlu lahir tim sukses dari kubu para tokoh agama dan ahli ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga umat ini memiliki manual (SOP) yang dapat menjadi acuan atau panduan dalam berbagai bidang, seperti Kesehatan menurut Al-Quran, Pendidikan menurut Al-Quran, Ekonomi menurut Al-Quran, dan banyak lagi manual-manual yang lain. Al-Quran bukan hanya menjadi bacaan, tetapi menjadi manual (SOP) dalam mengatur kehidupan. Wallahu alam bishawab.

## 16. TIGA LEVEL PUASA

1. Dalam Surah Al-Baqarah ayat 183, Allah Swt berfirman tentang kewajiban bagi orang-orang beriman untuk menunaikan puasa Ramadhan sebagai berikut:

2. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ. أَيَّامًا مَّعْدُودَاتٍ فَمَن كَانَ مِنكُم مَّرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ وَعَلَى الَّذِينَ يُطِيقُونَهُ فِدْيَةٌ طَعَامَ مِسْكِينٍ فَمَن تَطَوَّعَ خَيْرًا فَهُوَ خَيْرٌ لَهُ وَأَن تَصُومُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ. شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ فَمَن شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَى مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ.

3. *“Wahai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kalian untuk berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kalian agar kalian bertakwa, (yaitu) dalam beberapa hari yang tertentu. Maka, barang siapa di antara kalian sakit atau berada dalam perjalanan (lalu berbuka), (dia wajib berpuasa) sebanyak hari yang ia tinggalkan itu pada hari-hari yang lain. Wajib bagi orang-orang yang berat menjalankannya, (jika mereka tidak berpuasa), membayar fidyah, (yaitu) memberi makan seorang miskin. Barangsiapa yang mengerjakan kebajikan dengan kerelaan hati, itulah yang lebih baik baginya. Berpuasa lebih baik bagi kalian jika kalian mengetahui. (Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al-Qur`an sebagai petunjuk bagi manusia, penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu, dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). Oleh karena itu, barangsiapa di antara kalian hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan barangsiapa yang sakit atau berada dalam perjalanan (lalu berbuka), (dia wajib berpuasa) sebanyak hari yang ia tinggalkan itu pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagi kalian, dan tidak menghendaki kesukaran bagi kalian. Hendaklah*

*kalian mencukupkan bilangan (bulan) itu dan hendaklah kalian mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepada kalian supaya kalian bersyukur” (Al Baqarah: 183-185)*

4. Jangan GR dulu, sebab tidak semua orang yang berpuasa akan memperoleh predikat sebagai orang yang bertakwa. Tentu saja, karena sebagaimana telah dijelaskan dalam Kultum sebelumnya. Hasil itu amat tergantung dari prosesnya. Hasil yang baik berasal dari proses yang baik.
5. Ada beberapa amalan yang baik yang harus dilaksanakan untuk memperoleh hasil puasa yang diharapkan. Sebaliknya ada beberapa amalan yang tidak boleh dilakukan ketika sedang menunaikan puasa.
6. Itulah sebabnya, seorang yang berpuasa memiliki derajat tertentu atau level tertentu, mulai derajat yang paling rendah sampai derajat atau level yang paling tinggi. Ketinggian derajat tersebut sebenarnya diukur dari ketinggian martabat manusia. Ada tiga level puasa sebagai berikut:
7. **Level pertama**, level yang terendah, menunjukkan martabat manusia yang berkisar pada pusar, sejengkal di atasnya dan sejengkal di bawahnya. Ketika puasa kita hanya tidak makan dan tidak minum serta tidak melakukan hubungan badan saja, maka puasa itu sebenarnya masih dalam level pertama, dengan catatan karena mungkin masih saja menggunakan mata untuk melihat yang dilarang Allah Swt, dan juga masih mendengarkan tentang apa-apa yang dilarang oleh Allah Swt.
8. **Level kedua**, adalah level pertama yang telah dimantapkan dengan penggunaan pancaindera secara benar. Selain tidak makan dan tidak minum juga tidak berhubungan badan di siang hari, shoimin dan shoimah juga telah mampu dalam menggunakan pancainderanya sesuai dengan perintah Allah Swt. Tidak asal mendengar, tidak asal melihat, dan juga tidak asal berbicara tentang hal-hal yang dilarang oleh Allah Swt.
9. **Level ketiga**, adalah level kedua yang telah dimantapkan dengan menjaga hati yang paling dalam untuk senantiasa mengikuti perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Menjaga hati merupakan puncak tertinggi perilaku orang yang menunaikan ibadah Ramadhan.
10. Level berapakah sesungguhnya puasa Ramadhan kita? Kita dapat memperkirakannya berdasarkan kategori dari ketiga level puasa tersebut.

Kultum di Masjid Baithut Tholibin, Kemendikbud Jakarta.

Depok, 27 Juli 2014.

## 17. SALING BERBAGI DI BULAN SUCI

1. Inti hakikat ibadah, khususnya puasa Ramadhan, adalah menahan diri. Menahan diri dari tuntutan hasrat di sekitar pusar, baik sejengkal di atasnya, apalagi di bawahnya. Juga menahan diri dari keinginan pancaindera secara lebih luas. Menjaga mata, telinga, dan juga mulut agar tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh Allah Swt.
2. Menahan diri merupakan pekerjaan yang berat, ketika kita diwajibkan untuk menunaikan ibadah puasa Ramadhan. Inilah hikmah yang harus dapat dipetik dari pelaksanaan ibadah Puasa. Penghayatan terhadap nilai-nilai puasa harus dialami dalam dunia nyata. Bukan seperti “semedi” atau “bertapa” yang dilakukan dalam alam ghaib. Itulah sebabnya hasil ibadah puasa mestinya

- “*aplicable*”, langsung dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai manual dalam kehidupan.
3. Sebagai contoh, dalam bulan Ramadhan terdapat amalan zakat fitrah, setiap umat wajib menyerahkan zakat fitrah yang akan diserahkan kepada saudara-saudara kita yang kurang mampu dari segi ekonomi. Saat peringatan Hari Raya Idul Fitri, tidak seorang pun yang tidak dapat makan pada hari itu. Untuk menyelesaikan masalah ini, zakat fitrah yang harus diberikan kepada mustahik adalah senilai dengan sekali makan pada hari itu. Bagaimana dengan hari-hari yang lain? Ini menjadi masalah besar di banyak negeri Muslim, yang konon indeks kesalehan sosialnya justru lebih rendah dari negara-negara sekuler. Di negara Saudi Arabia sendiri, di jalan-jalan banyak pengemis musiman yang meminta-minta kepada jama'ah haji. Dengan demikian, penyelesaian masalah kemiskinan tidak cukup hanya melaksanakan kewajiban zakat. Harus ada manajemen zakat yang profesional untuk dapat mengentaskan masalah kemiskinan di banyak negeri Muslim.
  4. Namun, setidaknya melalui ibadah puasa Ramadhan umat telah mulai mendidik dirinya sendiri untuk dapat berbagi di bulan yang suci. Saya melihat semangat yang sangat kuat untuk saling berbagi, terutama kepada sesama. Seorang ibu ada yang sejak malam sebelum Hari Raya tiba telah menyiapkan amplop berisi sejumlah uang yang tidak seberapa untuk para kru pengangkut sampah, juga untuk para satpam yang menjaga keamanan lingkungan, dan untuk sesama yang hidupnya memang perlu dibantu. Cara tradisional seperti ini memang perlu dikritisi untuk dapat menciptakan satu sistem yang lebih baik. Untuk itu, penulis teringat dengan pernyataan Prof. Dr. Muhammad Sjafi'i Antonio yang mengingatkan kepada umat agar tidak hanya menjadikan Al-Quran sebagai bacaan saja, tetapi harus menjadikan Al-Quran sebagai “*hudallinnas*”, menjadi maual dalam kehidupan, termasuk untuk mengatur kehidupan sosial-ekonomi, yang dalam kenyataan Umat Islam termasuk dalam kondisi sosial-ekonomi yang rendah, bahkan dalam kondisi politik-sosial-ekonomi-budaya yang lemah.
  5. Sebagai contoh, masyarakat Palestina sekarang ini ditimpa cobaan yang sungguh sangat berat. Setiap jam dan hari bom telah ditembakkan ke Gaza, dan mengenai kawasan penduduk sipil. Betapa anak-anak dan wanita telah menjadi korban kegagasan Israel. Sudah tentu ini memerlukan bantuan dari seluruh umat, memerlukan semangat saling berbagi di Hari Raya Idul Fitri ini. Mudah-mudahan.
  6. Oleh karena itu maka tidak ada jalan lain kecuali dengan upaya untuk memberdayakan umat, untuk saling bersatu, saling membantu, saling berbagi, tertutama di hari yang suci ini, di Hari Raya Idul Fitri ini.
  7. Sejak diciptakan manusia pertama, yakni Nabi Adam dan Ibu Hawa, yang diturunkan dari Surga, manusia diciptakan tidak sendirian. Manusia diciptakan dengan manusia lain agar dapat bekerja sama dan saling bekerja sama dan saling berbagi. Manusia tidak bisa hidup sendirian. Oleh karena itu manusia makhluk sosial. Yang kuat membantu yang lemah, dan yang lemah pun juga dapat membantu yang kuat. Itulah sebabnya dikenal saling bekerja sama.
  8. Apakah dalam era teknologi informasi dan komunikasi manusia juga masih memerlukan harus saling berbagi, atau saling bekerja sama? Benar, bahkan harus. Dalam dunia perusahaan terdapat hukum kerja sama yang menyatakan “*we are not looking for a super man, but we are looking for a good a super team*”. Dengan kata lain, “kita tidak mencari seorang yang super, tetapi kita

mencari tim yang super. Artinya diperlukan satu tim yang tangguh. Wallahu alam.

Depok, 2 Agustus 2014.

## 18. PROGRAM KEGIATAN SELAMA PUASA

1. Alhamdulillah, memang tidurnya orang berpuasa sudah dinilai sebagai ibadah oleh Allah Yang Maha Pemurah. Nilai di balik ketentuan ini adalah sebagai berikut. *Pertama* ketimbang kita melaksanakan hal-hal yang dilarang oleh Allah, bukankah lebih baik tidur. Tentu saja tidak hanya melulu tidur seharian, sampai-sampai melalaikan ibadah yang lainnya. Dalam hal bukan pahala tidur yang diperoleh, melainkan kerana melalaikan ibadah yang lain yang lebih berat. Dengan demikian kita tidak masuk dalam perbuatan yang dilarang Allah. Itulah sebabnya tidurnya orang berpuasa dinilai sebagai ibadah. *Kedua*, tidurnya orang berpuasa dinilai sebagai upaya untuk “kuat” dalam melaksanakan ibadah puasa. Itulah sebabnya tidurnya orang berpuasa memiliki nilai pahala. Lebih dari itu, jika orang yang sedang berpuasa dan dia tidur masih memiliki nilai pahala, maka orang yang berpuasa, tetapi dia tidak hanya tidur, tetapi tetap mengamalkan hal-hal apa saja yang bermanfaat dan untuk menjalankan perintah Allah, maka pahalanya berlipat ganda. Satu pahala dari puasanya sendiri, kedua amalan yang bermanfaat selama puasa.
2. Lalu, kegiatan apa saja yang sebenarnya baik untuk kita lakukan selama berpuasa? Apakah ketika kita sedang berpuasa seseorang dapat melakukan olah raga? Juga dengan kegiatan lainnya? Cobalah bikin skedul selama bulan Puasa sebagai berikut.
3. *Pertama*, pukul 03 – 04: sahur secukupnya, tidak berlebihan. Ingatlah petunjuk Rasulullah agar kita hanya makan ketika lapar, dan berhentilah sebelum kenyang.
4. *Kedua*, pukul 05 – 05.30: shalat Subuh berjamaah, dan akan lebih baik ditambah dengan kajian Islam atau kultum keluarga.
5. *Ketiga*, pukul 05.45: berangkat kerja untuk memenuhi perintah Allah: “Bertebaranlah di muka bumi” dalam rangka pelaksanaan ibadah ghoiru mahdhah, bukan hanya hubungan vertikal kepada Allah Swt tetapi juga hubungan horizontal dengan sesama manusia dan alam serta makhluk hidup lainnya di muka bumi.
6. *Keempat*, pada saat longgar tidak ada kerja, pukul 09.00 – 12.00 kita dapat melakukan olah raga ringan, seperti senam dan olah raga permainan lainnya, atau sore hari menjelang shalat Asar. Konon pukul 09.00 – 12.00 adalah saat paling optimal untuk proses metabolisme.
7. *Kelima*, saat setelah shalat Asar sampai maghrib dapat digunakan untuk *silent reading* atau membaca dan memahami kandungan Al-Quran. Perlu diingat bahwa sebenarAl-Quran bukan hanya bacaan bagi umat, tetapi sebenarnya harus menjadi manual atau SOP (*standard operational procedures*) dalam semua aspek kehidupan umat, seperti manual dalam bidang Kesehatan menurut Al-Quran, manual dalam bidang ekonomi dan investasi menurut Al-Quran, dan banyak lagi manual-manual yang lain. Demikianlah penjelasan Muhammad Sja'fii Antonio, seorang ahli ekonomi syariah bukan hanya di Indonesia tetapi juga di dunia.
8. *Keenam*, pukul 05.00 adalah saat yang tepat untuk persiapan berbuka puasa. Ngabuburit adalah istilah Bahasa Sunda yang dapat dimanfaatkan untuk

menyampaikan kultum dengan semua anggota keluarga, termasuk pesan-pesan moral untuk anggota keluarga.

9. *Ketujuh*, 06.00 adalah saat berbuka puasa ringan, dan dilanjutkan dengan shalat Maghrib berjamaah di rumah, atau lebih baik di Masjid.
10. *Kedelapan*, habis shalat Maghrib kemudian dilanjutkan dengan saat berbuka puasa lanjutan, dengan prinsip berhentilah sebelum kenyang, dan dilanjutkan dengan persiapan untuk shalat Isya dan Taraweh berjamaah, kalau bisa sebelumnya ada kultum yang sifatnya untuk mengingatkan hal-hal yang sederhana, seperti ketentuan tentang kewajiban membayar zakat fitrah dan sebagainya.
11. *Kesembilan*, pada malam hari kita diingatkan untuk dapat bangun di sepertiga malam untuk shalat tahajud dan iktikaf sebelum saat sahur kembali, terutama saat-saat malam Lailatur Qadar.
12. Demikianlah sekilas program kegiatan saat menunaikan ibadah puasa pada Bulan Ramadhan tiba. Ahlan Ramadhan. Marilah kita tunaikan program Ramadhan sebulan penuh dengan penuh suka cita. Amin.

Depok, 1 Agustus 2014

## 19. ORANG-ORANG YANG BERUNTUNG

1. Assalamualaikum Wr. Wb. Tawassul adalah perantara. Maksudnya adalah perantaraan dalam beribadah kepada Allah dan mendekatkan diri kepada-Nya. Allah SWT memerintahkan kita untuk bertawassul dalam beribadah. Firman Allah SWT: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan.*” (QS Al-Maidah: 35) Para ulama ahli sunnah sepakat bahwa wasilah atau sarana yang bisa dijadikan untuk mendekatkan diri kepada Allah tidak lain adalah amal shaleh. Dan bukan merupakan sosok seseorang apalagi orang itu sudah mati. Karena orang yang sudah mati tidak akan bisa membantu mendekatkan siapa pun kepada Allah. Bahkan untuk dirinya sendiripun dia masih harus mempertanggung-jawabkan semua amalnya dihadapan Allah.
2. Islam tidak mengenal sosok orang yang menjadi perantara antara seorang hamba dengan Tuhannya. Allah sendiri sudah memerintahkan setiap manusia apabila menginginkan sesuatu dari-Nya, maka mintalah langsung kepada-Nya, bukan melalui siapapun selain dari Allah. Karena Allah itu sangat dekat kepada hamba-Nya. Allah berfirman: *“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdo‘a apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah) Ku dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.”* (QS. Al-Baqarah: 186) Karena itu bila kita mempunyai hajat, maka mintalah kepada Allah. Boleh menggunakan wasilah atau perantaraan yang berupa amal baik/shaleh. Seperti bersedekah, memberi makan anak yatim, menolong fakir miskin, membebaskan budak, melunasi orang yang terjerat hutang dan amal-amal shaleh lainnya. Amal shaleh yang ikhlas itu akan menjadi ‘perantara’ dikabulkannya hajat seseorang. Bukan dengan melalui arwah orang yang sudah mati atau kepada roh-roh tokoh-tokoh tertentu.

- Karena mereka itu tidak mampu menunaikan permintaan orang yang masih hidup. Bahkan perbuatan ini bisa membawa pelakunya ke dalam kemusyrikan.
3. Iman kepada yang Ghaib Allah menyebutkan bahwa diantara ciri orang yang bertaqwa adalah percaya adanya alam ghaib. Allah berfirman: *Kitab (Al Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa, (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka, dan mereka yang beriman kepada Kitab (Al Qur'an) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat.* (QS. Al-Baqarah: 2-4). Bantuk percaya kepada alam ghaib bukan berarti boleh meminta-minta kepada makhluk halus, jin, syetan, iblis dan sebagainya. Ini pengertian percaya yang keliru. Percaya disini meyakini keberadaan dan eksistensi alam dan makhluk ghaib, termasuk surga, neraka, malaikat, alam kubur, alam barzakh, padang mahsyar dan seterusnya.
  4. Inti dari kepercayaan kepada semua itu tidak lain bahwa kita harus mempersiapkan diri untuk mati dan masuk ke alam ghaib itu serta mempertanggung-jawabkan semua amal kita di dunia. Sedangkan percaya pada adanya syetan dan iblis tidak lain tujuannya agar kita selalu minta perlindungan kepada Allah dari semua godaan makhluk-makhluk laknat itu. Serta selalu menjauhi bisikan mereka serta ajakan dan rayuannya. Kita percaya bahwa kita sebagai manusia, mudah diperdaya oleh makhluk itu. Karena itu kita wajib membentengi diri dan keluarga kita dari 'serangan' syetan dan iblis sesuai dengan petunjuk yang telah Rasulullah SAW ajarkan kepada kita. Dan percaya pada adanya malaikat tidak lainnya tujuannya adalah agar kita selalu merasa diawasi gerak gerik dan perilaku kita setiap saat. Bahwa para malaikat itu tidak pernah luput dari pengawasan serta selalu mencatat record potisif dan negatif sepanjang hayat kita. Bahwa para malaikat itu ada yang akan membantu orang-orang yang berjuang di jalan Allah, ada yang bertugas mencabut nyawa dan lain-lainnya.

## **20. KEBIASAAN TISUR PAGI BERBAHAYA**

1. Kultum kali ini sengaja saya unduh dari tulisan Muhammad Abduh Tuasikal, M.Sc. Beliau adalah lulusan S1 di Teknik Kimia UGM Yogyakarta dan S2 Polymer Engineering di King Saud University Riyadh. Pernah menimba ilmu diin dari Syaikh Sholeh Al Fauzan, Syaikh Sa'ad Asy Syatsri, dan Syaikh Sholeh Al 'Ushoimi. Aktivitas beliau sebagai Pimpinan Pesantren Darush Sholihin Gunungkidul, Pengasuh Rumaysho.Com, serta Pimpinan Redaksi Muslim.Or.Id.
2. Sebenarnya, pemahaman tentang bahaya tidur pagi hari telah lama saya ketahui. Itulah sebabnya saya menggunakan waktu antara Subuh sampai pagi hari untuk menulis. Tulisan seperti ini sebenarnya dapat dikatakan sebagai manual (SOP) Al-Quran untuk kehidupan menurut Muhammad Sjafii Antonio. Tulisan seperti inilah mungkin yang dimaksud sebagai manual kehidupan itu. Tulisan seperti ini merupakan manual dalam bidang kesehatan. Hidup sehat menurut Al-Qur'an sebagian dijelaskan dalam tulisan ini.
3. Dengan alasan inilah, saya mohon izin kepada penulis agar tulisan ini dapat dibaca oleh banyak umat Islam, agar kita menjadi umat Islam tidak bermal-

malasan tidur pagi. Hukumnya sangat jelas, yakni Surat Jumu'ah dalam Al-Quran.

4. Sekali lagi terima kasih Saudaraku Muhammad Abduh Tuasikal.

<http://www.suparlan.com>

Kebiasaan Tidur Pagi Ternyata Berbahaya

Agu 13, 2009 Muhammad Abduh Tuasikal, MScAmalan346

Artikel [www.rumaysho.com](http://www.rumaysho.com)

---

Kita telah ketahui bersama bahwa waktu pagi adalah waktu yang penuh berkah dan di antara waktu yang kita diperintahkan untuk memanfaatkannya. Akan tetapi, pada kenyataannya kita banyak melihat orang-orang melalaikan waktu yang mulia ini. Waktu yang seharusnya dipergunakan untuk bekerja, melakukan ketaatan dan beribadah, ternyata dipergunakan untuk tidur dan bermalas-malasan.

**Saudaraku**, ingatlah bahwa orang-orang sholih terdahulu sangat membenci tidur pagi. Kita dapat melihat ini dari penuturan Ibnul Qayyim ketika menjelaskan masalah banyak tidur yaitu bahwa banyak tidur dapat mematikan hati dan membuat badan merasa malas serta membuang-buang waktu. Beliau *rahimahullah* mengatakan,

“Banyak tidur dapat mengakibatkan lalai dan malas-malasan. Banyak tidur ada yang termasuk dilarang dan ada pula yang dapat menimbulkan bahaya bagi badan.

Waktu tidur yang paling bermanfaat yaitu :

[1] tidur ketika sangat butuh,

[2] tidur di awal malam – ini lebih manfaat daripada tidur di akhir malam-,

[3] tidur di pertengahan siang –ini lebih bermanfaat daripada tidur di waktu pagi dan sore-. Apalagi di waktu pagi dan sore sangat sedikit sekali manfaatnya bahkan lebih banyak bahaya yang ditimbulkan, lebih-lebih lagi tidur di waktu ‘Ashar dan awal pagi kecuali jika memang tidak tidur semalaman.

Menurut para salaf, tidur yang terlarang adalah **tidur ketika selesai shalat shubuh hingga matahari terbit**. Karena pada waktu tersebut adalah waktu untuk menuai *ghonimah* (pahala yang berlimpah). Mengisi waktu tersebut adalah keutamaan yang sangat besar, menurut orang-orang sholih. Sehingga apabila mereka melakukan perjalanan semalam suntuk, mereka tidak mau tidur di waktu tersebut hingga terbit matahari. Mereka melakukan demikian karena waktu pagi adalah waktu terbukanya pintu rizki dan datangnya barokah (banyak kebaikan).” (*Madarijus Salikin*, 1/459, Maktabah Syamilah)

## **BAHAYA TIDUR PAGI [1]**

[**Pertama**] Tidak sesuai dengan petunjuk Al Qur'an dan As Sunnah.

[**Kedua**] Bukan termasuk akhlak dan kebiasaan para salafush sholih (generasi terbaik umat ini), bahkan merupakan perbuatan yang dibenci.

[**Ketiga**] Tidak mendapatkan barokah di dalam waktu dan amalannya.

[**Keempat**] Menyebabkan malas dan tidak bersemangat di sisa harinya.

Maksud dari hal ini dapat dilihat dari perkataan Ibnu Qayyim. Beliau *rahimahullah* berkata, "Pagi hari bagi seseorang itu seperti waktu muda dan akhir harinya seperti waktu tuanya." (*Miftah Daris Sa'adah*, 2/216). Amalan seseorang di waktu muda berpengaruh terhadap amalannya di waktu tua. Jadi jika seseorang di awal pagi sudah malas-malasan dengan sering tidur, maka di sore harinya dia juga akan malas-malasan pula.

[**Kelima**] Menghambat datangnya rizki.

Ibnu Qayyim berkata, "Empat hal yang menghambat datangnya rizki adalah [1] tidur di waktu pagi, [2] sedikit sholat, [3] malas-malasan dan [4] berkhianat." (*Zaadul Ma'ad*, 4/378)

[**Keenam**] Menyebabkan berbagai penyakit badan, di antaranya adalah melemahkan syahwat. (*Zaadul Ma'ad*, 4/222)

## **21. BERBAHAYA, TIDUR SETELAH SUBUH**

1. Alhamdulillah, memang tidurnya orang berpuasa sudah dinilai sebagai ibadah oleh Allah Yang Maha Pemurah. Nilai di balik ketentuan ini adalah sebagai berikut. *Pertama* ketimbang kita melaksanakan hal-hal yang dilarang oleh Allah, bukankah lebih baik tidur. Tentu saja tidak hanya melulu tidur seharian, sampai-sampai melalaikan ibadah yang lainnya. Dalam hal bukan pahala tidur yang diperoleh, melainkan kerana melalaikan ibadah yang lain yang lebih berat. Dengan demikian kita tidak masuk dalam perbuatan yang dilarang Allah. Itulah sebabnya tidurnya orang berpuasa dinilai sebagai ibadah. *Kedua*, tidurnya orang berpuasa dinilai sebagai upaya untuk "kuat" dalam melaksanakan ibadah puasa. Itulah sebabnya tidurnya orang berpuasa memiliki nilai pahala. Lebih dari itu, jika orang yang sedang berpuasa dan dia tidur masih memiliki nilai pahala, maka orang yang berpuasa, tetapi dia tidak hanya tidur, tetapi tetap mengamalkan hal-hal apa saja yang bermanfaat dan untuk menjalankan perintah Allah, maka pahalanya berlipat ganda. Satu pahala dari puasanya sendiri, kedua amalan yang bermanfaat selama puasa.
2. Lalu, kegiatan apa saja yang sebenarnya baik untuk kita lakukan selama berpuasa? Apakah ketika kita sedang berpuasa seseorang dapat melakukan olah raga? Juga dengan kegiatan lainnya? Cobalah bikin skedul selama bulan Puasa sebagai berikut.

3. *Pertama*, pukul 03 – 04: sahur secukupnya, tidak berlebihan. Ingatlah petunjuk Rasulullah agar kita hanya makan ketika lapar, dan berhentilah sebelum kenyang.
4. *Kedua*, pukul 05 – 05.30: shalat Subuh berjamaah, dan akan lebih baik ditambah dengan kajian Islam atau kultum keluarga.
5. *Ketiga*, pukul 05.45: berangkat kerja untuk memenuhi perintah Allah: “Bertebaranlah di muka bumi” dalam rangka pelaksanaan ibadah ghoiru mahdhah, bukan hanya hubungan vertikal kepada Allah Swt tetapi juga hubungan horizontal dengan sesama manusia dan alam serta makhluk hidup lainnya di muka bumi.
6. *Keempat*, pada saat longgar tidak ada kerja, pukul 09.00 – 12.00 kita dapat melakukan olah raga ringan, seperti senam dan olah raga permainan lainnya, atau sore hari menjelang shalat Asar. Konon pukul 09.00 – 12.00 adalah saat paling optimal untuk proses metabolisme.
7. *Kelima*, saat setelah shalat Asar sampai maghrib dapat digunakan untuk *silent reading* atau membaca dan memahami kandungan Al-Quran. Perlu diingat bahwa sebenarAl-Quran bukan hanya bacaan bagi umat, tetapi sebenarnya harus menjadi manual atau SOP (*standard operational procedures*) dalam semua aspek kehidupan umat, seperti manual dalam bidang Kesehatan menurut Al-Quran, manual dalam bidang ekonomi dan investasi menurut Al-Quran, dan banyak lagi manual-manual yang lain. Demikianlah penjelasan Muhammad Sjafii Antonio, seorang ahli ekonomi syariah bukan hanya di Indonesia tetapi juga di dunia.
8. *Keenam*, pukul 05.00 adalah saat yang tepat untuk persiapan berbuka puasa. Ngabuburit adalah istilah Bahasa Sunda yang dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan kultum dengan semua anggota keluarga, termasuk pesan-pesan moral untuk anggota keluarga.
9. *Ketujuh*, 06.00 adalah saat berbuka puasa ringan, dan dilanjutkan dengan shalat Maghrib berjamaah di rumah, atau lebih baik di Masjid.
10. *Kedelapan*, habis shalat Maghrib kemudian dilanjutkan dengan saat berbuka puasa lanjutan, dengan prinsip berhentilah sebelum kenyang, dan dilanjutkan dengan persiapan untuk shalat Isya dan Taraweh berjamaah, kalau bisa sebelumnya ada kultum yang sifatnya untuk mengingatkan hal-hal yang sederhana, seperti ketentuan tentang kewajiban membayar zakat fitrah dan sebagainya.
11. *Kesembilan*, pada malam hari kita diingatkan untuk dapat bangun di sepertiga malam untuk shalat tahajud dan iktikaf sebelum saat sahur kembali, terutama saat-saat malam Lailatur Qadar.
12. Demikianlah sekilas program kegiatan saat menunaikan ibadah puasa pada Bulan Ramadhan tiba. Ahlan Ramadhan. Marilah kita tunaikan program Ramadhan sebulan penuh dengan penuh suka cita. Amin.

Depok, 1 Agustus 2014

## **22. BERBAHAYA, TIDUR SETELAH SUBUH**

13. Alhamdulillah, memang tidurnya orang berpuasa sudah dinilai sebagai ibadah oleh Allah Yang Maha Pemurah. Nilai di balik ketentuan ini adalah sebagai berikut. *Pertama* ketimbang kita melaksanakan hal-hal yang dilarang oleh Allah, bukankah lebih baik tidur. Tentu saja tidak hanya melulu tidur seharian,

sampai-sampai melalaikan ibadah yang lainnya. Dalam hal bukan pahala tidur yang diperoleh, melainkan kerana melalaikan ibadah yang lain yang lebih berat. Dengan demikian kita tidak masuk dalam perbuatan yang dilarang Allah. Itulah sebabnya tidurnya orang berpuasa dinilai sebagai ibadah. *Kedua*, tidurnya orang berpuasa dinilai sebagai upaya untuk “kuat” dalam melaksanakan ibadah puasa. Itulah sebabnya tidurnya orang berpuasa memiliki nilai pahala. Lebih dari itu, jika orang yang sedang berpuasa dan dia tidur masih memiliki nilai pahala, maka orang yang berpuasa, tetapi dia tidak hanya tidur, tetapi tetap mengamalkan hal-hal apa saja yang bermanfaat dan untuk menjalankan perintah Allah, maka pahalanya berlipat ganda. Satu pahala dari puasanya sendiri, kedua amalan yang bermanfaat selama puasa.

14. Lalu, kegiatan apa saja yang sebenarnya baik untuk kita lakukan selama berpuasa? Apakah ketika kita sedang berpuasa seseorang dapat melakukan olah raga? Juga dengan kegiatan lainnya? Cobalah bikin skedul selama bulan Puasa sebagai berikut.
15. *Pertama*, pukul 03 – 04: sahur secukupnya, tidak berlebihan. Ingatlah petunjuk Rasulullah agar kita hanya makan ketika lapar, dan berhentilah sebelum kenyang.
16. *Kedua*, pukul 05 – 05.30: shalat Subuh berjamaah, dan akan lebih baik ditambah dengan kajian Islam atau kultum keluarga.
17. *Ketiga*, pukul 05.45: berangkat kerja untuk memenuhi perintah Allah: “Bertebaranlah di muka bumi” dalam rangka pelaksanaan ibadah ghoiru mahdhah, bukan hanya hubungan vertikal kepada Allah Swt tetapi juga hubungan horizontal dengan sesama manusia dan alam serta makhluk hidup lainnya di muka bumi.
18. *Keempat*, pada saat longgar tidak ada kerja, pukul 09.00 – 12.00 kita dapat melakukan olah raga ringan, seperti senam dan olah raga permainan lainnya, atau sore hari menjelang shalat Asar. Konon pukul 09.00 – 12.00 adalah saat paling optimal untuk proses metabolisme.
19. *Kelima*, saat setelah shalat Asar sampai maghrib dapat digunakan untuk *silent reading* atau membaca dan memahami kandungan Al-Quran. Perlu diingat bahwa sebenarAl-Quran bukan hanya bacaan bagi umat, tetapi sebenarnya harus menjadi manual atau SOP (*standard operational procedures*) dalam semua aspek kehidupan umat, seperti manual dalam bidang Kesehatan menurut Al-Quran, manual dalam bidang ekonomi dan investasi menurut Al-Quran, dan banyak lagi manual-manual yang lain. Demikianlah penjelasan Muhammad Sja'fii Antonio, seorang ahli ekonomi syariah bukan hanya di Indonesia tetapi juga di dunia.
20. *Keenam*, pukul 05.00 adalah saat yang tepat untuk persiapan berbuka puasa. Ngabuburit adalah istilah Bahasa Sunda yang dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan kultum dengan semua anggota keluarga, termasuk pesan-pesan moral untuk anggota keluarga.
21. *Ketujuh*, 06.00 adalah saat berbuka puasa ringan, dan dilanjutkan dengan shalat Maghrib berjamaah di rumah, atau lebih baik di Masjid.
22. *Kedelapan*, habis shalat Maghrib kemudian dilanjutkan dengan saat berbuka puasa lanjutan, dengan prinsip berhentilah sebelum kenyang, dan dilanjutkan dengan persiapan untuk shalat Isya dan Taraweh berjamaah, kalau bisa sebelumnya ada kultum yang sifatnya untuk mengingatkan hal-hal yang sederhana, seperti ketentuan tentang kewajiban membayar zakat fitrah dan sebagainya.

23. *Kesembilan*, pada malam hari kita diingatkan untuk dapat bangun di sepertiga malam untuk shalat tahajud dan iktikaf sebelum saat sahur kembali, terutama saat-saat malam Lailatur Qadar.
24. Demikianlah sekilas program kegiatan saat menunaikan ibadah puasa pada Bulan Ramadhan tiba. Ahlan Ramadhan. Marilah kita tunaikan program Ramadhan sebulan penuh dengan penuh suka cita. Amin.

Depok, 1 Agustus 2014

### **23. DARI MINTA MAAF SAMPAI DENGAN KEBIASAAN MUDIK**

1. Hari Senin, tanggal 4 Agustus 2014 merupakan hari pertama masuk kantor setelah Bulan Ramadhan 1435 H. Itulah waktu yang dinanti-nantikan semua pegawai, terutama yang beragama Islam. Mereka saling bersalam-salaman untuk meminta maaf. Dalam kesempatan bertemu itu konon kita dapat saling menyambung tali silaturahmi. Bersamaan dengan itu diucapkanlah “Selamat Idul Fitri, Minal Aidin Wal Faizin, Mohon Maaf Lahir Batin”. Padahal pengertian “Minal Aidin Wal Faizin” tidak ada kaitan sama sekali dengan permintaan maaf. Sehingga jika ditranslerasikan kedalam Bahasa Indonesia menjadi “min, yang memiliki arti termasuk, al-aidin, artinya orang-orang yang kembali, wal, artinya dan, kemudian al-faizin, artinya menang”. Dengan demikian “minal aidin wal faizin” artinya “Mudah-mudahan kita menjadi orang yang kembali dan menang”, yang tidak lain kembali suci sesuai dengan tujuan Puasa Ramadhan itu sendiri, yakni menjadi orang yang bertaqwa, dan menang dalam arti memperoleh kemenangan dari pertempuran melawan hawa nafsu.
2. Dalam hal ini, Nabi Muhammad Saw tidak mengajarkan kepada umatnya untuk mengucapkan “Minal Aidin Wal Faizin”, melainkan diminta untuk mengucapkan “Taqabballahahu minna waminkum, syiamana wasyiamakum” yang artinya “semoga Allah menerima amal-amal kami dan kamu, puasa kami dan kamu.
3. Tradisi inilah yang kita sebut sebagai acara Halal Bihalal, atau acara saling menghalalkan. Dikatakan bahwa di antara kita sudah tidak ada lagi “perasaan” dosa lagi. Itulah sebabnya, dalam acara itu ada yang menyebutkan “kosong-kosong”. Untuk tujuan itu semua, kebanyakan masyarakat Muslim di berbagai daerah memiliki tradisi “mudik”, yakni pulang kampung untuk meminta maaf kepada orang tua yang masih ada, atau saling kangen-kangenan dengan sanak saudara untuk menjalin tali silaturahmi. Hal itu tentu saja baik-baik saja. Tetapi, ada satu pertanyaan yang perlu kita pikirkan jawabannya sebagai berikut:
4. Pertama, memang “semua manusia itu tempat salah dan dosa”. Tetapi apakah kita lebih baik mengumpulkan salah dan dosa itu, atau setidaknya menunda-nunda kesalahan untuk kemudian kita lebur di Hari Raya Idul Fitri?
5. Kedua, apakah memang semikian mudahnya kita dapat melebur dosa-dosa dan kesalahan dengan hanya “berhalal bihalal”, termasuk dosa-dosa besar kepada orang lain, misalnya dosa “korupsi”?
6. Ketiga, apakah tradisi mudik memang telah kita warisi sejak zaman Nabi atau setidaknya sejak zaman sahabat Nabi? Tentu ada manfaatnya, tetapi besar mana antara manfaatnya dengan mudaratnya?
7. Ketiga pertanyaan tersebut memang belum akan dapat kita jawab sekarang. Setidaknya, pertanyaan itu menjadi PR saya untuk mencari jawabannya.

Kehidupan beragama umat ini memang masih diliputi oleh tradisi, yang belum tentu sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan As-Shunnah.

8. Inilah yang dikatakan oleh Muhammad Sjafii Antonio bahwa Al-Quran baru menjadi bacaan, dan belum menjadi “tuntunan” atau “manual” untuk kehidupan?

#### **24. KULTUM UNTUK KELUARGA**

1. Hari Sabtu, tanggal 9 Agustus 2014 adik ipar saya kebetulan mempunyai hajat mengawinkan putrinya, Erlita Rosita Widi Purwanti. Tentu saja banyak kerabat dan famili yan telah hadir dalam acarai itu, termasuk saudara kerabat yang sekian lama tidak berjumpa. Yang dulu bertemu ketika masih anak-anak, kini bertemua lagi sudah remaja, bahkan sudah dewasa. Begitulah kira-kira.
2. Seorang adik sepupu, Suhariyadi, yang kini bekerja di ASDP (Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan), tinggal di Bakahuni, Lampung, dalam acara itu ia menginap di rumah. Tentu saja, istri dan keempat anaknya malam Sabtuanya harus rela tidur di karpet dengan bantal seadanya. Istrinya membawa masalah setengah jadi, dan saat itulah dimasak untuk makan malam dan sarapan pagi. Nikmat juga memang makan bersama seperti itu.
3. Pagi harinya hampir semua keluarganya sudah bangun ketika saya pulang dari shalat Subuh di masjid dekat rumah. Ayo bangun semua, seruku membangunkan mereka yang masih pulas karena kelelahan dalam perjalanan naik mobil dari Bakahuni ke Depok. Ayo! “Lekas mandi, dan setelah sarapan pagi nanti akan ada Kultum sedikit”, perintah saya kepada semuanya.
4. Saya ingin membiasakan untuk menyampaikan Kultum untuk keluarga yang sedang bertemu seperti ini. Kebiasaan ini saya sudah mulai bulan kemarin di rumah Pak Dimiyati, seorang ipar yang sudah membangun keluarga besarnya di Kota Malangnya. Pak Dimiyati mempunyai anak tiga orang. Dua orang sudah berkeluarga, dan tinggal seorang putri yang masih menyelesaikan kuliahnya. Kebiasaan untuk memberikan Kultum ini akan saya teruskan kapan pun dan di mana pun ketika kita dapat berkumpul untuk silaturahmi dengan siapa saja. Kultum keluarga di rumah Pak Dimiyati diikuti oleh Pak Dimiyati dan Istrinya, yang tidak lain adalah adik kandung saya, kedua anak dan menantunya, dan seorang anak bungsunya. Tema yang saya ambil tentu saja berbeda untuk satu kultum satu dengan kultum yang lain. Karena Pak Dimiyati seorang dosen PGSD di Universitas Negeri Malang, maka saya memiliki topik “Kecerdasan Ganda” dengan tujuan agar keluarga ini memahami makna kecerdasan ganda bagi kehidupan. Dengan kultum ini diharapkan keluarga ini dapat memahami makna sebenarnya “kecerdasan”, mengapa dalam Pembukaan UUD 1945 disebutkan bahwa salah satu tujuan negara Indonesia didirikan oleh para pendirinya adalah “Mencerdaskan Kehidupan Bangsa”.
5. Kultum untuk keluarga Suhariyadi ini saya awali dengan pentingnya kultum ini. “Tidak setiap hari Pak Puh dapat berbicara dengan kalian”, saya menyebutkan dirinya sebagai kakak sepupu dari bapaknya. Oleh karena itu, pada pagi ini saya ingin berbicara tentang beberapa hal yang penting melalui kultum ini. Ada tiga hal penting yang ingin saya sampaikan dalam kultum ini.
6. *Pertama*, sukses atau keberhasilan seseorang ditentukan oleh dirinya sendiri. Bukan oleh orang lain, termasuk bukan oleh bapak-ibumu sendiri. Ini sama dengan ajaran Allah Swt yang menyatakan bahwa “nasib suatu kaum ditentukan oleh kaum itu sendiri”. Dalam pelajaran sejarah, kita dapat

mempelajarinya bahwa “sejarah suatu bangsa telah diukir oleh bangsa itu sendiri”. Bukan diukirkan oleh bangsa lain.

7. *Kedua*, sukses atau keberhasilan seseorang diperoleh melalui kerja keras dan kadang memerlukan waktu yang panjang. Ingat, yang terpenting adalah prosesnya, bukan hasilnya. Mengapa? Karena hasil akan ditentukan oleh prosesnya. Hasil yang baik diperoleh dari proses yang baik. Bahkan, proses yang panjang ini harus melalui proses pendidikan dan pembudayaan yang berat. Sebagai contoh, Korea mempunyai motto yang demikian keras untuk memperoleh proses yang baik itu. “Cheng Ren Bu Ze Zai” atau Orang Sukses tidak Santai”. Kerja keras di Korea sudah mulai dilatih sejak di Taman Kanak-Kanak. Do’a makan anak-anak Korea diucapkan sebagai berikut. “Makan bukan untuk makan, makan untuk kerja, tidak kerja tidak makan, satu kali makan, empat jam kerja”. Pendidikan kerja telah dibangun dalam kehidupan anak-anak sejak dini. Melalui pendidikan, anak-anak Korea kelak menjadi pekerja yang tangguh, pekerja yang ulet. Kita ketahui bahwa negara Korea termasuk salah satu negara yang mengirimkan timnas sepak bola ke Brazil pada tahun ini. Indonesia belum.
8. *Ketiga*, era Pak Puh dengan era kalian tidak sama. Pak Puh menjadi anak orang desa, dan dididik langsung untuk dapat bekerja. Pak Puh pernah mengantar Bapak yang bekerja keras dengan memikul kopra dari Desa Tawing ke Kampak perbatasan Kota Trenggalek. Meski ada perbedaan macam pekerjaan antara era ayah dan Pak Puh dengan era kalian di Abad XXI yang dikenal dengan era teknologi informasi dan komunikasi. Dunia sekarang ini telah menjadi kampung kecil tanpa batas, karena kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Ada perbedaan yang paling signifikan antara era sebelum dan sesudah era teknologi informasi dan komunikasi. Dalam era sekarang, “*we are not looking for a super one, but we are looking for a super team*”. Kita tidak mencari seorang yang super, tetapi kita mencari satu tim yang super. Jadi saat ini yang diperlukan adalah orang yang dapat bekerja sama dan berkolaborasi.

Depok, 9 Agustus 2014.

## 25. JANGAN MENDEKATI ZINA

1. Pada hari Sabtu, 25 Agustus 2014 lalu, di Masjid Al Mujahidin Taman Depok Permai, alhamdulillah saya dapat mengikuti pengajian. Judulnya Cinta dan Benci Karena Allah. Judul yang sangat bagus sekali, karena menjelaskan tentang kepasrahan kita kepada Allah Swt.
2. Dari pengajian itu saya dapat menarik pelajaran berharga bahwa semua niat, sikap, dan perilaku kita hendaknya senantiasa berorientasi kepada Allah Swt semata. Kita mencintai sesuatu hanya karena Allah Swt. Demikian juga kalau kita terpaksa harus membencinya. Kecintaan dan kebencian kita jangan karena didorong karena nafsu belaka.
3. Kita lahir, hidup, dan mati kelak memang atas kehendaknya. Oleh karena itu, semua niat, sikap, dan perilaku kita di dunia ini haruslah kita kembalikan kepadanya.
4. Berkenaan dengan isi pengajian ini, saya menyampaikan pertanyaan yang kita hadapi dalam kehidupan ini. Setiap hari kita naik angkot, bus, dan di tempat-tempat lain seperti di dalam kantor, di tempat senam, selalu berkomunikasi dengan sahabat lain jenis. Oleh karena itu, saya mengajukan pertanyaan kepada ustadz bagaimana kaidah hukum pergaulan menurut Islam, agama

yang saya peluk. Misalnya ketika bersalaman, bertatap muka ketika bertemu, dan bahkan berkomunikasi. Ini perlu saya tanyakan karena kita sering melihat dalam acara televisi, laki-laki dan perempuan saling bercampur-baur antara laki-laki dengan perempuan. Bahkan teman saya beragama Nasrani bercerita tentang pengalaman pergi ke Thailand melihat banyak laki-laki dan perempuan berjejer di pantai nyaris tidak berbaju. Saya kira tidak hanya di Thailand hal itu dapat kita lihat, tetapi juga di tanah air, seperti di Bali, dan tempat-tempat lainnya.

5. Secara khusus, pergaulan laki-laki dengan perempuan tersebut dengan skala yang lebih rendah saya alami ketika senam Tera di sasana senam tera. Bagaimana kaidah hukum Islam mengenai hal ini?
6. Ternyata ada dua pandangan yang berbeda antara ustadz yang satu dengan yang lain. Satu menjawab dengan kaidah umum “jangan mendekati zina” tanpa embel-embel penjelasan. Kaidah ini sering memberikan penafsiran bahwa kegiatan seperti senam dengan bercampur baur antara laki-laki perempuan tanpa “hijab” seperti itu “haram”, dan dengan demikian hukumnya “masuk neraka”.
7. Sementara ada ustadz yang sangat toleran. Bahkan menjelaskan bahwa kegiatan senam sangat baik sekali untuk menjaga kesehatan. Islam sangat menyukai umat yang sehat ketimbang umat yang sakit-sakitan. Namun, kaidah umum tetap harus dijaga, yakni “jangan mendekati zina” atau dalam Bahasa Arabnya “lataqrabuzina”, yang dalam hal ini harus ada dalam hati yang paling dalam. Untuk ini, kita perlu “menjaga jarak”, kalau perlu tidak bersalaman untuk “menjaga jarak” tersebut.
8. Dengan jawaban yang moderat tersebut saya menjadi lebih tenang. Setiap Hari Ahad saya dapat dengan tenang berangkat dan mengikuti senam Tera di sasana RW Gema Pesona. Usaha untuk menjadi sehat menjadi kebutuhan. Itu jauh lebih baik dengan “merokok di sembarang tempat” atau “membuang sampah di sembarang tempat”. Amin.

Jakarta, 22 September 2014.

## 26. SAHABAT SETIA

1. Pada hari Jum’at tanggal 20 September 2014, alhamdulillah saya dapat melaksanakan shalat Jum’at di Masjid Baitut Tholibin, Kemdikbud, di Senayan Jakarta. Sebagaimana biasa, kutbah pada hari itu sangat menyentuh hati dan pikiran saya.
2. Pertama, materi kutbah membahas tentang salah satu kelebihan Islam, yakni Islam adalah sebagai agama moderat, bukan ekstrim, baik ekstrim kiri ataupun ekstrim kanan. Islam adalah agama yang lurus. Islam menjadi rahmatan lil alamin, rahmat seluruh alama, yang menjamin perdamaian dunia. *Islam is the true religion*. Islam adalah agama yang sebenar-benarnya.
3. Kedua, Islam dapat menjamin perdamaian dunia, telah dicontohkan oleh Rasulullah Saw dengan perilakunya yang sejuk dan lemah lembut ketika bergaul dan berkomunikasi dengan sesama manusia, bahkan umat yang berbeda, karena Allah Swt memang menciptakan manusia dengan beraneka ragam.

4. Saya terkesan dengan cerita alkisah tentang Rasulullah dengan orang buta yang sekaligus beragama Yahudi. Cerita alkisah ini saya tulis dalam kultum yang lain. Kalau tertarik, silahkan buku kultum yang ada di laman ini.
5. Dalam kultum 26 ini, saya akan menyampaikan cerita singkat tentang sahabat setia. Allah Swt menciptakan manusia sebagai makhluk yang tertinggi derajatnya. Apa yang menjadi *determinan factor* sehingga manusia dapat melaksanakan peran sebagai makhluk yang tertinggi derajatnya? Tidak lain karena manusia dikaruniai otak, baik otak kanan, otak kiri, dan seluruh perangkatnya. Wallahu alam, otaklah yang kemudian membedakan manusia dengan makhluk malaikat dan makhluk hewan.
6. Selain dikaruniai otak, manusia dilahirkan di muka bumi sebagai makhluk sosial (*social being*), yakni makhluk yang harus bergandeng tangan, harus bekerja sama, antara manusia yang satu dengan manusia yang lain. Manusia tidak bisa hidup sendirian di muka bumi. Itulah hakikat makhluk apa pun yang diciptakan oleh Allah Swt di muka bumi ini. Bahkan makhluk malaikat dan binatang pun juga diciptakan dalam komunitas sosial yang saling tolong menolong dan bekerja sama.
7. Berdasarkan sejarah umat manusia, bumi dan seisinya ini telah melalui paling tidak dalam empat era atau zaman. Era pertama dikenal dengan era “pengumpulan bahan pangan” atau era “food gathering”. Dalam era ini, jumlah bahan pangan melebihi kebutuhan yang diperlukan oleh manusia. Lama kelamaan, manusia menyadari kenyataan tentang keterbatasan bahan pangan, dan oleh karena itu manusia harus menanam bahan pangan itu. Maka lahirlah era yang dikenal dengan “revolusi hijau”, yakni kelahiran era manusia harus bekerja keras untuk becocok tanam untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam era inilah telah lahir mata pencaharian pertanian dan perkebunan.
8. Kebutuhan manusia semakin banyak, baik dalam jumlah maupun kualitasnya. Itulah sebabnya manusia harus dapat menghasilkan lebih banyak produk. Tidak ada jalan lain kecuali manusia harus membuat mesin untuk dapat menghasilkan produk lebih banyak dan lebih cepat. Dalam era inilah manusia melahirkan “revolusi industri” atau “industrial revolution”. Era ketiga ini pun harus disusul dengan era keempat, yakni “era teknologi informasi dan komunikasi. Inilah abad ke-21 dengan ciri penggunaan teknologi canggih yang dikenal dengan komputer.
9. Ketika era sebelumnya manusia telah berubah menjadi lebih individualis dalam kehidupannya, ternyata dalam era keempat ini manusia yang dibutuhkan oleh zaman ini justru manusia yang dapat berkolaborasi dan bekerja sama dalam sebuah tim. Para usahawan pada era ini mengingatkan kepada penghuni bumi ini agar manusia jangan hanya hidup secara individualistis, tetapi justru harus dapat bekerja sama, sesuai dengan hakikat manusia sebagai makhluk sosial.
10. Oleh karena itu para usahawan menyatakan “*we are not looking for a super one, but we are looking for a super team*”. Kita tidak mencari seorang yang super, tetapi kita mencari satu team yang super.
11. Saya melihat kebenaran apa yang difirmankan oleh Allah Swt bahwa sesungguhnya manusia itu memiliki tiga macam teman. Tetapi hanya satu teman yang setia membantu manusia, tidak hanya ketika hidup di dunia, tetapi sampai di akhir hayatnya. Teman pertama adalah manusia, tetapi teman yang satu ini hanya baik ketika kita hidup di dunia saja, tetapi ketika kita harus meninggalkan dunia, maka manusia ini hanya akan mengantarkan kita sampai di tepi liang lahat saja. Demikian pula dengan harta. Harta ini juga menjadi

teman ketika kita hidup di dunia, tidak akan kita bawa sampai kita harus memasuki alam akhirat. Hanya ada satu tempat yang benar-benar setia. Apakah itu gerangan. Dialah “amal baik”, satu-satunya teman setia kita. Wallahu alam bishawab.

Jakarta, 30 September 2014.

## 27. KALEMPO ADE

1. Pada hari Jum'at tanggal 26 September 2014, alhamdulillah saya dapat memenuhi undangan dari Dewan Pendidikan Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pada tahun lalu, peserta yang diundang untuk meramaikan kegiatan workshop adalah pengurus Dewan Pendidikan dari Kabupaten/Kota. Kegiatannya diadakan di kawasan pantai Kabupaten Lombok Utara. Pada tahun 2014 ini, saya diundang untuk meramaikan kegiatan workshop dengan peserta yang lebih bervariasi, karena ada MKKS dan sebaiknya, untuk menyampaikan materi tentang Kurikulum 2013. Kegiatannya pun diadakan di Kota Bima.
2. Peserta workshop kali ini masih sama, yakni pengurus Dewan Pendidikan Provinsi NTB dan seluruh aktivitis Dewan Pendidikan Kabupaten/Kota ditambah dengan stakeholder pendidikan yang lain. Lumayan bersemangat dan antusias mengikuti kegiatan ini.
3. Yang menarik, acara ini ternyata dihadiri oleh beberapa orang tokoh agama Islam NTB. Pertama, tentu saja ketua Dewan Pendidikan Provinsi NTB yang dalam pidatonya selalu mengeluarkan ayat-ayat dan kata-kata bijak dalam Bahasa Arab. Kedua, Bapak K.H. Muchtar, yang juga aktivis MUI Provisni NTB. Ketiga, pengarah acara kegiatan workshop ini, yakni Bapak Bintoro, asli Solo yang sudah menetap lama di NTB, dan sejumlah tokoh lain yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu dalam tulisan singkat ini. Pokoknya sangat menyenangkan karena dihadiri oleh banyak teman-teman lama, dan menantang karena menyampaikan materi yang sangat penting untuk pendidikan, yakni tentang kurikulum. Kurikulum adalah tiga komponen utama pendidikan.
4. Yang paling menarik untuk dituturkan dalam tulisan ini adalah keunggulan dari NTB, yakni Bahasa Daerah. Saya menjumpai Bahasa Daerah ini ketika makan di Restoran yang di belakang kasirnya tertulis “*Kalempo Ade*”. Saya tertegun dibuatnya. Pikir saya, ini pasti Bahasa Daerah Lombok. Saya tanya sang kasir, apa itu artinya? Jawabnya, artinya “terima kasih”. Kata yang indah ini harus saya hafal, bahkan harus saya masukkan dalam tulisan. Bahkan dalam tulisan ini kata-kata itu saya jadikan judulnya. *Kalempo ade*. Itulah judul tulisan ini.
5. *Kalempo ade* dapat kita sebut sebagai satu keunggulan lokal dalam bidang bahasa. Kata ini memiliki makna yang sangat dalam. Ternyata kosa kata ‘kelempo ade’ tidak hanya memiliki makna “terima kasih”, tetapi memiliki makna lain yang lebih luas, seperti “demikianlah kira-kira”. Demikianlah, makna kosa kata “kelempo ade” yang hidup dalam tata pergaulan di Nusa Tenggara Barat.
6. Ungkapan ini menunjukkan bahwa masyarakat Nusa Tenggara Barat merupakan masyarakat yang saling berkasih sayang, masyarakat yang suka bekerja sama, dan pada saat yang sama suka mengucapkan terima kasih.

Jakarta, 30 September 2014.

## **28. MAJA LABU DAHO**

1. Pada hari Jum'at tanggal 26 September 2014, alhamdulillah saya dapat memenuhi undangan dari Dewan Pendidikan Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pada tahun lalu, peserta yang diundang untuk meramaikan kegiatan workshop adalah pengurus Dewan Pendidikan dari Kabupaten/Kota. Kegiatannya diadakan di kawasan pantai Kabupaten Lombok Utara. Pada tahun 2014 ini, saya diundang untuk meramaikan kegiatan workshop dengan peserta yang lebih bervariasi, karena ada MKKS di samping Dewan Pendidikan Kabupaten/Kota. Materinya juga bukan hanya tentang pemberdayaan Dewan Pendidikan, tetapi juga materi tentang Penerapan Kurikulum 2013. Kegiatannya pun pindah tempat di Kota Bima.
2. Selain menyampaikan materi, ternyata dalam kegiatan ini saya justru memperoleh materi tentang fiolsofi budaya masyarakat NTB, yakni MAJA LABU DAHO.
3. Fiolsofi itu saya temukan di sebuah spanduk yang melintang di hadapan perjalanan dari Bandara Muhammad Sallahuddin ke Hotel tempat acara workshop berlangsung.
4. Apa itu artinya Pak, tanyaku tidak tahan untuk dapat segera mengetahui arti kata-kata itu. Kata-kata itu saya perkirakan dalam Bahasa Bima, atau setidaknya bahasa daerah di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Setidaknya seperti KALEMPO ADE, salah satu judul kultum yang sudah saya tulis sebelum judul ini.
5. Maja artinya malu, labu artinya dan, daho artinya takut. Dengan demikian, maja labu daho artinya malu dan takut. Makna sesungguhnya ketiga kata ini secara keseluruhan artinya malu melakukan perbuatan yang dilarang oleh Allah atau malu untuk tidak berbuat sesuai yang diperintahkan oleh Allah. Demikian juga dengan takut. Yang dimaksud adalah takut untuk melakukan perbuatan dosa, atau yang dilarang oleh Allah Swt.
6. Demikianlah. Mudah-mudahan kata-kata penuh makna tersebut menghunjam di dalam hati oleh diri sendiri. Lebih luas lagi dapat difahami oleh masyarakat dan sekaligus diamalkan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Mudah-mudahan. Amin.

Jakarta, 30 September 2014.

## **29. ISLAM WATU TELU, SISA SEJARAH ISLAMISASI DI NTB**

1. Tidak terlalu sering dapat ngobrol dengan besan anak pertama saya. Pak Sudarto namanya. Sabtu itu saya sedang bebas. Pada hari Jum'at kemarin saya sudah shalat Iedul Adha duluan di lapangan. Memang unik negeri ini, hari yang sama diperingati dalam hari yang berbeda. Sepertinya kalau sudah berbeda sudah terasa hebat. Memang perbedaan menjadi rahmat.
2. Islamisasi di negeri ini telah melalui sejarah panjang. Di Jawa kita mengenal Islam Abangan dan Islam Putih.
3. Saya cerita dengan besan tentang pengalaman selama di Bima. Eeee, tahu-tahu gayung bersambut. Pak Darto, sesuai dengan bidang keahliannya tentang budaya, maklum beliau pensiunan yang pernah meneliti tentang sisa-sisa peradaban yang tertulis dalam daun lontar. Malah, beliau akan diberi sejumlah benda kuno tersebut, karena orang yang memiliki artefak tersebut ingin agar tulisan kuno tersebut dapat diselamatkan dari banyak pihak yang

memperjualbelikan untuk kepentingan tertentu. Orang yang akan memberikan sisa-sisa peninggalan kuno ini adalah keturunan orang-orang Jawa yang memeluk agama Islam pada tahap awal di wilayah NTB, yang kini menjadi minoritas.

4. Singkat kata, dari peninggalan yang masih tertulis di daun lontar ini, kaum minoritas Islam ini dijelaskan menganut apa yang disebut sebagai Islam Watu Telu. Islam Watu Telu ini adalah Islam yang masih melaksanakan shalat dalam tiga waktu shalat, yakni shalat Subuh, shalat Maghrib, dan shalat Isa. Jadi shalatnya belum genap lima shalat.
5. Mengapa terjadi demikian? Tentu proses Islamisasinya memang belum selesai. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan dakwah, bagaimana pun juga, dan kapan pun juga memang harus digalakkan. Itulah sebabnya empat sifat Rasulullah (sidiq, amanah, fathonah, dan tabligh) harus dilaksanakan secara lengkap dan menyeluruh. Tabligh merupakan bagian penting proses Islamisasi tersebut.
6. Mengapa pemahaman tentang shalat tersebut dilaksanakan masih dalam tiga waktu shalat? Ini merupakan pemahaman yang dipengaruhi oleh keadaan setempat. Mata pencaharian utama penduduk adalah petani, yakni petani yang sangat rajin. Mereka berangkat kerja pagi-pagi hari setelah subuh. Selama seharian mereka bekerja di sawah. Dalam hal ini, waktu shalat Dhuhur mereka masih bermain lumpur sampai waktu shalat Asar. Menjelang waktu Maghrib mereka baru berangkat pulang. Saat inilah mereka dapat melaksanakan shalat Magrib di rumah, dan juga melaksanakan shalat Isa. Itulah sebabnya, mereka melaksanakan shalat dalam ibadah Islam baru dilaksanakan dalam tiga waktu saja, yakni shalat Subuh, Maghrib, dan Isa. Mereka belum melaksanakan shalat Dhuhur dan Asar karena alasan masih bekerja mengolah sawah.
7. Sudah barang tentu alasan apa pun seharusnya memang dilaksanakan dalam lima waktu. Dalam hal ini, masalah tidak dapat melaksanakan shalat Dhuhur dan Asar belum dapat dipecahkan. Mungkin saja pengetahuan tentang pembagian waktu kerja belum difahami secara holistik. Boleh jadi, pemahaman waktu shalat yang sebenarnya merupakan ketentuan yang telah ditentukan oleh Allah Swt juga belum sampai. Misalnya, mengapa setelah shalat Subuh tidak ada shalat sunah rawatib, karena setelah shalat Subuh, Allah menghendaki umatnya untuk segera “fantashirru filardh”, atau “bertebaran di muka bumi”. Untuk apa? Tidak lain adalah untuk segera berangkat kerja. Demikian juga dengan shalat Asar, Allah Swt dilarang melaksanakan shalat sunnah. Boleh jadi, pemahaman tentang pelaksanaan lima waktu shalat belum difahami secara utuh dan rasional. Lebih dari itu, shalat Dhuhur dan Asar pun dapat dilaksanakan, katakanlah di saung yang biasanya didirikan di tengah sawahnya. Hanya karena alasan praktis, mereka ternyata lebih mementingkan kerja di sawahnya, ketimbang melaksanakan shalat Dhuhur dan Ashar, yang sebenarnya menjadi kewajiban yang tidak ditawar-tawar, karena shalat adalah ukuran pertama semua ibadah kepada Allah swt.
8. Tetapi, ya inilah sisa sejarah masa lalu yang harus menjadi pelajaran bagi kita semua. Mudah-mudahan sisa-siswa Islamisasi masa lalu seperti “Islam Watu Telu” dapat segera berakhir menjadi Islam secara kafah. Amin.

Jakarta, 6 Oktober 2014.

### 30. MULAI BEKERJA

1. Pertama-tama, saya mengucapkan terima kasih kepada DKM Al-Mujahidin yang telah memberikan kesempatan kepada diri saya untuk dapat belajar melalui media ini. Sesungguhnya bukan hanya kepada diri saya sendiri kesempatan untuk belajar ini diberikan, tetapi untuk semuanya, tentu saya sesuai dengan kapasitas dan kompetensinya masing-masing. Mengapa? Karena sesungguhnya kita semua mempunyai kewajiban, tentu ada kewajiban kifayah, untuk bertabligh. Salah satu dari empat sifat Rasulullah Saw adalah TABLIGH. SiFAT adalah SIDIQ, FATHONAH, AMANAH, dan TABLIGH. Tabligh artinya menyampaikan informasi tentang kebaikan kepada yang lain. Jadi, kita semua mempunyai kewajiban untuk menyampaikan informasi kepada sesama sesaudara MUSLIM. Balihu anni walau ayah. Sampaikanlah walau satu ayat. Oleh karena itu, kesempatan yang sangat baik ini, perkenankanlah saya ingin menyampaikan satu topik yang selalu relevan dalam kehidupan, yakni AMAL atau KERJA. Ketika seorang ustadz menyampaikan ceramah di Masjid Al-Mujahidin ini tempo hari tentang “BERSEGERALAH MELAKSANAKAN AMAL, maka ajakan tersebut secara langsung dapat kita memaknai dengan BERSEGERALAH MELAKSANAKAN KERJA, atau dengan kata lain MULAI BEKERJA.
2. Topik ini sangat relevan, bukan hanya karena calon presiden terpilih mengajar kepada semuanya untuk “MULAI BEKERJA”. Yang guru mulai mengajar dan mendidik, yang petani mulai menggarap sawah dan ladangnya, yang pegawai mulai masuk kantor, dan seterusnya. Sebenarnya, bukan mulai bekerja, karena bekerja itu kehidupan. Kita hidup untuk berAMAL, atau BEKERJA. Sejak kita hidup, kita memang harus bekerja, dan kita sudah lama mulai bekerja. Tetapi seharusnya kita bekerja secara lebih optimal, dengan etos kerja yang tinggi, dengan semangat kerja yang tinggi, untuk mencapai tujuan yang lebih produktif, lebih efektif, dan lebih berdaya guna dan berhasil guna.
3. Ketika kita mendengarkan KULTUM tentang KERJA ini, tentu kita ingat tentang kehebatan penduduk negeri ini yang terkenal sebagai PELAUT ULUNG. Lagu NENEK MOYANGKU orang pelaut, gemar mengaruh luas samudera, menempuh badai luar biasa. Inilah bukti manusia kerja nenek moyang kita. Jangan lupa, tanpa gagah berani nenek moyang kita itu, AGAMA ISLAM yang kita cintai ini tidak akan sampai di negeri ini. Berkat kegagahan nenek moyang itulah kita memeluk AGAMA yang benar (*the true religion of Islam*). Kembali ke topik MULAI BEKERJA itu, kita sudah bekerja, tetapi kita perlu meningkatkan produktivitas kerja.
4. **Perbandingan Etos Kerja Beberapa Negara.** Negara kita Indonesia adalah negara terbesar keempat di dunia. Negara kita kaya sejajar dengan negara Brazil, Amerika Serikat, India, RRC. Di samping itu, negara kita mempunyai penduduk Muslim terbesar di dunia. Sayangnya, negara kita termasuk negara miskin, negara yang HDI-nya rendah. Bahkan ada tulisan yang menjelaskan bahwa Indonesia dan negeri Muslim lain justru memiliki INDEKS KESHALEHAN SOSIAL yang rendah dibandingkan dengan negara sekuler. Pengertian keshalehan sosial ini tidak hanya terkait dengan tingkat kesukaan “berbagi” kepada sesama, tetapi termasuk di dalamnya adalah disiplin, etos kerja, semangat kerja penduduk dan masyarakatnya.
5. Jika kita membandingkan dengan negara Jepang, dari segi sumber daya alamnya, Jepang bukan manjedi tandingan dengan Indonesia, jauh ibarat bumi dan langit. Dari segi sumber daya alamnya, Indonesia adalah langit, dan Jepang

adalah bumi. Tetapi, bagaimana dengan etos kerjanya? Sebaliknya. Padahal pada tahun 1945-an, Jepang dan Indonesia memulai kehidupan dalam tingkat yang sama. Jepang luluh lantak karena bom yang dimuntahkan oleh sekutu. Demikian juga Indonesia luluh lantak karena penjajahan kolonial dari Belanda dan Jepang sendiri. Suatu ketika Kaisar Hirohito pernah meninjau kawasan Nagasaki dan Hiroshima yang luluh lantak karena bom atom. Kaisar menanyakan “berapa guru yang masih tersisa?” Untuk apa beliau menanyakan hal itu. Itulah “starting point” untuk membangun Jepang. Kita memulai dari semangat HIDUP atau MATI dari para pejuang pada zaman kemerdekaan. Itulah titik awal membangun Indonesia. Bagaimana perkembangannya sampai era ini? Indonesia jauh tertinggal dengan Jepang. Apa indikasinya? Jepang dapat mengirimkan tim sepak bola ke Brazilia, tapi Indonesia tidak. Jepang menjadi raksasa negara industri di dunia, Indonesia baru menjadi pembeli barang-barang buatan industri Jepang.

6. Hal yang sama terjadi dengan KOREA, yang luluh lantak karena perang Korea Utara yang didukung Rusia, dengan Korea Selatan yang didukung oleh Amerika Serikat. Tiitik awal pembangunan Korea sama dengan Indonesia, malah lebih pendek jangka waktunya. Pendidikan di Koreka mempunyai fokus untuk meningkatkan semangat kerja yang tinggi bagi penduduknya. Anak-anak Korea setiap hari dimotivasi dengan “do’a makan” seperti ini. “MAKAN BUKAN UNTUK MAKAN, MAKAN UNTUK KERJA, TIDAK KERJA TIDAK MAKAN, SEKALI MAKAN EMPAT JAM KERJA”. Berkat motivasi inilah maka rakyat Korea memiliki semangat kerja yang begitu tinggi. Lahirlah motto “CHENG REN BU ZI ZAI” artinya ORANG SUKSES TIDAK SANTAI ATAU ORANG SANTAI TIDAK SUKSES. Bagaimana dengan Indonesia? Apa jawabnya? KENAPA HARUS BEKERJA UNTUK SUKSES dan KEMUDIAN BARU SANTAI? Lha wong SEKARANG SAJA BISA SANTAI kok! Ya, kita dininabobokkan dengan lagu “POTONG BEBEK ANGSA MASAK DI KUALI, NONA MINTA DANSA, DANSA EMPAT KALI”. Heeee.
7. Dalam hal semangat kerja yang tinggi tersebut, AGAMA ISLAM mengajarkan kepada umatnya untuk “BERTEBARANLAH DI MUKA BUMI”. Mengapa setelah shalat Subuh tidak ada shalat sunah? Karena umat ISALAM harus segera BERTEBARAN DI MUKA BUMI, dengan kata lain BEKERJA. Shalat Dhuha, dapat dilaksanakan di tempat kerja. Bahkan Islam mengajarkan kepada umatnya untuk tidak patah semangat dari masalah hidup yang bisa saja menimpa diri kita. Berapa ayat dalam Surat Al-Insyirah menegaskan bahwa “(5) Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, (6) sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, dan (6) maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah **bekerja keras** (untuk urusan yang lain).
8. **Dapur, Ibu-Ibu dan Bapak-Bapaknya.** Sesungguhnya, dapur itu awal dari kegiatan kita untuk mulai bekerja, dan di sini peran Ibu-Ibu tidak dapat kita pungkiri. Saat menjelang Subuh tiga, ketika para Ibu harus mempersiapkan sahur, denting musik dapur sudah harus dimulai. Saat suara sendok beradu sendok, suara pisau beradu dengan papan, suara musik dapur dimulai, maka Ibu-Ibu kita adalah derigennya yang handal. Gairan hidup berasal dari Ibu-Ibu. Gairah ayah, gairah anak-anak dan cucu, terlahir dari Ibu-Ibu yang dibantu oleh pembantu. Sungguh, para bapak jangan sampai melupakan peran Ibu dalam hal ini. Dapur adalah markas kerja Ibu-Ibu yang harus menyiapkan gizi untuk kerja kita. Kalau TKI dikenal sebagai pahlawan tenaga kerja, maka sama halnya dengan Ibu-Ibu. Dengan etos kerjanya yang tinggi, kita bisa hidup dengan prestasi kerja yang tinggi. Bayangkan, hanya dengan uang lima ribu

rupiah, kita telah memperoleh hidangan satu gelas teh atau kopi, semangkup sayur bening yang lezat, dan sepotong tahu dan tempe untuk menambah gizi. Ibu-Ibu mempunyai karakteristik yang “*social altruistic*” atau semangat mementingkan orang lain yang tinggi. Ini berbeda sama sekali dengan ayah yang kadang sebaliknya. Sering kita jumpai seorang laki-laki *egocentric* yang dengan kenikmatannya sanggup mengepulkan asap rokok sendirian hanya untuk dirinya sendiri. Padahal kalau sudah terkena penyakit, larinya adalah kepada para Ibu. Padahal dengan uang rokok yang sebenarnya dapat dimanfaatkan kepada keluarga itu, sungguh akan menjadi lebih penting bagi kemaslahatan keluarga.

9. Tentu saja, banyak bapak-bapak yang telah bekerja dengan P4-nya (pergi pagi pulang petang), bahkan dengan P7 (pergi pagi pulang petang dengan penghasilan pas-pasan). Para suami adalah tulang punggung keluarga. Mereka bekerja mati-matian bukan untuk siapa-siapa. Setelah subuh usai, banyak orang tua, orang muda, bahkan anak-anak yang berangkat sekolah yang telah melaksanakan konsep “BERTEBARANLAH DI MUKA BUMI”. Sesungguhnya mereka adalah pemulung. Para pekerja menjadi pemuluh gaji yang didapat dari kantornya. Para sopir menjadi pemulung untuk mengumpulkan uang recehan dari penumpangnya, mungkin besar tapi juga yang sering kecil. Tetapi setelah sore hari telah segepok uang ditangan untuk dibawa pulang ke rumah untuk menghidupi keluarganya.
10. **Para Pekerja Sektor Lain.** Sangat banyak pekerja dalam banyak sektor di dunia ini. Ada pekerja sektor menengah ke atas, baik dalam bidang eksekutif, legislatif, dan yudikatif. Ada sektor produksi seperti yang bekerja di pabrik, ladang pertanian, perkebunan dan pertambangan. Ada pula sektor jasa atau services, seperti pendidikan, kesehatan, perhubungan, perhotelan, dan masih buannnnyak yang lain.
11. Di samping itu, masih banyak pekerjaan dalam sektor yang menengah ke bawah, baik dalam sektor produksi maupun jasa. Kalau kita melihat pemulung yang menggondong karung dan berkeliling dari kampung-kampung, mereka adalah pekerja sektor jasa yang kurang mendapatkan perhatian kita semua. Demikian juga dengan para penyapu jalan, yang membuat jalan-jalan bersih dan rapi tentu menjadi tenaga kerja yang bermanfaat dalam kehidupan. Masih banyak sektor profesi dan pekerjaan yang lahir dalam era teknologi informasi dan teknolgi. Tentu saja semuanya harus dilaksanakan dengan semangat kerja yang tinggi dengan niat ikhlas, berbakti untuk diri sendiri, keluarga, masyarakat, negara dan bangsa, dan tentu saja demi pengabdian untuk Allah Swt untuk dunia dan akhirat.
12. **Refleksi**

**Pertama**, kita sebagai manusia tercipta sebagai khalifah di muka bumi, pemimin di muka bumi yang mempunyai derajat yang tertinggi. Manusia memiliki kelebihan dibandingkan dengan makhluk apa pun, termasuk yang namanya iblis maupun malaikat sekali pun.

**Kedua**, manusia diciptakan tidak ada lain untuk mengabdikan kepadanya. Oleh karena itu pekerjaan yang kita lakukan tidak lain adalah untuk beribadah kepada-Nya. Wama kholaktul jinna wal insan illa liyakbudun.

**Ketiga**, Allah Swt telah menurunkan dua kitab untuk manusia sebagai hudallinass atau petunjuk kepada manusia. Oleh karena itu, semua pekerjaan yang akan kita lakukan harus berdasarkan petunjuk tersebut. Allah Swt memberikan kemudahan dan kesempatan kepada manusia. Bahkan, Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum jika kaum sendiri tidak mau mengubahnya.

Ora et labora. Berdo'a dan bekerja, itulah salah satu jalan yang harus ditempuh dalam mengarungi dunia ini.

***Keempat***, dalam era teknologi informasi dan komunikasi ini (abad XXI), dalam bekerja tidak hanya diperoleh orang yang super (a super man), tetapi diperlukan kerja sama untuk mencapai tujuan kerja. ***We are not looking for a super man, but we are looking for a super team.***

Wallahu alam bishawab. Amin.

Depok, 26 Juli 2014.